

**METODE PEMETAAN SOSIAL SEBAGAI LANDASAN
PENYUSUNAN RPJMDes
(Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten
Demak)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Arina Nur Fariyah

1601046042

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arina Nur Fariyah

NIM : 1601046042

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi: Metode Pemetaan Sosial Sebagai Landasan Penyusunan
RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan
Kebonagung Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 02 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata

Bidang Substansi & Materi

Tulis



Drs. H. M Mudhofi, M.Ag



Sulistio, S.Ag, M.Si

NIP. 19690830 199803 1 001
1 005

NIP. 19700202 199803

SKRIPSI

**METODE PEMETAAN SOSIAL SEBAGAI LANDASAN
PENYUSUNAN RPJMDes
(Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak)**

Disusun Oleh:
Arina Nur Fariyah
1601046042

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 02 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

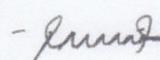
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



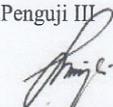
Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

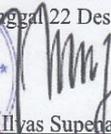
Pembimbing II



Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 22 Desember 2020




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Nur Fariyah

NIM : 1601046042

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaandi suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Desember 2020

Tanda tangan



Arina Nur Fariyah

NIM: 1601046042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“METODE PEMETAAN SOSIAL SEBAGAI LANDASAN PENYUSUNAN RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak)”**

Sholawat dan salam tak hentinya penulis haturkan kepada Rasulullah saw., yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Sulistio, S.Ag, M.Si dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. H. M Mudhofi, M.Ag dan Sulistio, S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Pemerintah Desa Kebonagung dan Masyarakat Desa Kebonagung yang telah mengizinkan, membantu dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.

7. Bapak H. Chayat dan Ibu Hj. Islamiyah serta kakak Muhammad Khoirun Ni'am dan Nur Chasanah serta segenap keluarga yang telah memberikan doa, dukungan dan memperjuangkan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Sahabat Indah, Ira, Syarifah (Ipeh), Ifani, Nanda, Eva dan Wahyu yang sudah memberikan semangat, menjadi teman diskusi serta teman berbagi di kala kepala sudah tak sanggup menopang keluh kesah yang begitu berarti.
9. Sahabat Mursidi, Bahrul, dan Anthony yang sering memberikan candaan sebagai salah satu support untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016, HMJ Pengembangan Masyarakat Islam periode 2018/2019, Korp Da'i Islam (Kordais) dan Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam, yang selalu memberikan keceriaan, semangat, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini. Semoga Allah swt. selalu memberkahi kita semua.
11. Terimakasih untuk diri sendiri, kamu hebat karena telah menyelesaikan tugas akhir ini meski harus bersusah payah.

Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Desember
2020

Arina Nur Fariyah

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridho Allah swt dan rasa syukur yang tak henti penulis ucapkan akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak H. Chayat dan Ibu Hj. Islamiyah yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. terselesaikannya skripsi ini juga tak lepas dari usaha, doa restu, dan dukungan dari orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi saya. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.

MOTTO

.....^ع وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”. (QS. Al-Isra' [17]: 7) (Departemen Agama RI).

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari” (HR. Baihaqi).

ABSTRAK

Nama : Arina Nur Farihah, 1601046042. Judul : “Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak”.

Pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat secara sistematis yang melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat. Desa Kebonagung merupakan salah satu desa yang sudah melakukan pemetaan, dimana hasil dari pemetaan tersebut menghasilkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Adanya RPJMDes tersebut maka pembangunan di bidang ekonomi menjadi terarah karena program tersebut sudah disusun dan telah ditetapkan oleh pemerintah desa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pemetaan sosial untuk penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dan (2) Bagaimana pemanfaatan pemetaan sosial untuk penyusunan RPJMDes bidang ekonomi Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Untuk mendapatkan jawaban di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pemetaan yang dilakukan di Desa Kebonagung dimulai dengan membuat Tim Penyusun RPJMDes, melakukan observasi lapangan, melakukan rapat perumusan RPJMDes, dan penetapan RPJMDes. (2) Manfaat dari adanya pemetaan sosial yaitu untuk mengetahui wilayah yang sebenarnya dari suatu desa, untuk mengetahui kondisi serta karakteristik masyarakat dalam suatu wilayah, dan yang terakhir pemetaan sosial bermanfaat untuk menyusun program yang sesuai dengan potensi serta masalah yang ada pada wilayah tersebut.

Kata kunci : Pemetaan Sosial, Perencanaan, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Pemetaan Sosial.....	20
1. Pengertian Pemetaan Sosial.....	20

2.	Memahami Masyarakat.....	22
3.	Tujuan Pemetaan Sosial.....	26
4.	Obyek Pemetaan Sosial.....	27
5.	Proses Pemetaan Sosial.....	27
6.	Pendekatan Pemetaan Sosial.....	28
B.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.....	32
1.	Pengertian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).....	32
2.	Tahap Perumusan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).....	33
3.	Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).....	33
C.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	35
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	35
2.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	37
3.	Indikator Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	39
4.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	40
5.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	41
6.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi.....	45

**BAB III PROSES DAN PEMANFAATAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK
PENYUSUNAN RPJMDes BIDANG EKONOMI DESA
KEBONAGUNG KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
DEMAK**

A.	Gambaran Umum Desa Kebonagung.....	47
1.	Letak Geografis Desa Kebonagung.....	47

2. Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Kebonagung
48

B. Profil Desa Kebonagung.....	53
1. Sejarah Desa Kebonagung.....	53
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kebonagung.....	53
3. Visi dan Misi Desa Kebonagung.....	54
C. Proses Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.....	55
D. Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Bidang Ekonomi Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.....	61
1. Penyuluhan, Pembinaan, dan Pelatihan UMKM dan koperasi.....	62
2. Subsidi Modal Bagi Pelaku UMKM.....	62
3. Mendorong Pendirian BUMDES.....	69
4. Pelatihan dan Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan.....	69
5. Pemberian Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dan Modal Usaha Kelompok Tani.....	70
6. Perbaikan Sarana dan Prasarana Pertanian.....	70
7. Penyuluhan dan Bantuan Ternak.....	71

**BAB IV ANALISIS PROSES DAN PEMANFAATAN PEMETAAN SOSIAL
UNTUK PENYUSUNAN RPJMDes BIDANG EKONOMI DESA
KEBONAGUNG KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
DEMAK**

A. Analisis Proses Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak	73
B. Analisis Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk	

Penyusunan RPJMDes Bidang Ekonomi Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak di Bidang Ekonomi.....	77
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pemahaman Masyarakat Dan Masalah Sosial.....	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	48
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Umum.....	50
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	51
Tabel 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kebonagung.....	54
Tabel 6. Anggota Perumusan RPJMDes.....	59
Tabel 7. Anggota UP2K yang Mendapatkan Bantuan Modal.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kebonagung.....	47
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa wilayah di Indonesia masih terdapat daerah dengan tingkat kesejahteraan rendah, sebagaimana pemerintah menandainya dengan sebutan desa merah. Desa merah merupakan desa dengan jumlah penduduk miskin lebih dari 30% (Depdikbud, 2016). Karena tingkat kemiskinan tinggi membuat desa tersebut jauh dari kata sejahtera. Meskipun begitu, desa yang tergolong desa merah pasti mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, baik dari sumber daya alamnya maupun dari sumber daya manusianya.

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya, maka perlu adanya penggalian potensi di dalam masyarakat desa. Potensi desa memiliki arti daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Depdikbud, 2016). Potensi desa bisa dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan salah satu model pembangunan *bottom up* yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat berdaya dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat hadir sebagai jawaban atas kelemahan model pembangunan yang *top down*.

Sebagai langkah awal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (*community development*), maka perlunya memahami masyarakat desa agar pemberdayaan tepat sasaran. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai tatanan sosial dan kelembagaan masyarakat serta *need assesment* untuk merancang program pengembangan masyarakat menjadi tepat sasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Suharto, 2005: 85).

Namun, pada kenyataannya banyak program pemberdayaan masyarakat yang masih jalan di tempat, tidak berjalan atau tidak berlanjut, bahkan program tersebut justru membuat permasalahan baru di dalam masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah karena kekeliruan dalam melakukan pemetaan sosial (*social mapping*) (Rosdiana Mustafa dkk, 2009: 21).

Pemetaan sosial merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi norma-norma, moral, nilai dan aturan yang berguna untuk membantu masyarakat mencapai keadaan lebih baik dan berdaya melalui aksi bersama-sama (Rudito dan Famiola, 2013: 38). Pemetaan sosial ini bertujuan untuk menggali informasi terkait masalah potensi dan kebutuhan yang ada di masyarakat seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Meskipun tujuan awal dari *social mapping* yaitu untuk melihat bagaimana masyarakat sadar akan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga masyarakat tahu akan potensi-potensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Pemetaan sosial sendiri telah dilakukan di Desa Kebonagung, hal ini ditunjukkan dengan adanya RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) sebagaimana hasil dari pemetaan sosial. Isi dalam RPJMDes ini juga terdapat beberapa potensi dan masalah yang ada di desa, bahkan sudah terdapat program sebagai jawaban atas masalah yang ada di Desa Kebonagung. Akan tetapi sampai sekarang program-program tersebut nyatanya belum semuanya terlaksana dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama terkait dengan perekonomian.

Desa Kebonagung, menurut data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan rendah yang dilakukan oleh Biro Kesejahteraan

Jawa Tengah termasuk ke dalam desa merah, yang mana untuk tingkat kesejahteraan pada masyarakat desa masih jauh dalam angka sejahtera. Hal ini diperkuat dengan fakta dan data bahwa pemberdayaan yang merupakan salah satu pendukung perekonomian di Desa Kebonagung belum diperhatikan dengan baik. Selama ini pembangunan yang ada di Desa Kebonagung lebih menekankan pada segi infrastruktur saja, sedangkan untuk pemberdayaan hanya sebatas pada PKK dan posyandu yang merupakan program wajib dari pemerintah.

Desa Kebonagung merupakan desa yang terletak paling ujung sebelah Selatan Kabupaten Demak. Desa Kebonagung sendiri dikenal sebagai kawasan pedesaan (rural), hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang merupakan ciri dari masyarakat pedesaan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dan mendapat perhatian dari penduduk desa. Hal ini dikarenakan, pertanian adalah mata pencaharian pokok dari sebagian besar penduduk pedesaan (Jamaludin, 2015: 92).

Seperti halnya masyarakat Desa Kebonagung, mayoritas masyarakat desa ini bekerja sebagai petani, karena kebutuhan ekonomi tidak stabil menyebabkan rendahnya nilai jual hasil panen yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat desa juga membuka usaha industri rumah seperti tempe kripik, jamu gendong, dan telur asin, serta pengembangan hasil industri lampu hias dari pralon (Wawancara Deni pada tanggal 10/03/2020). Banyaknya potensi yang ada di Desa Kebonagung ini kurang diperhatikan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kurangnya pengelolaan dan pengembangan secara maksimal yang membuat masyarakat masih berpendapatan rendah.

Keberhasilan sebuah desa dalam memanfaatkan potensi

desanya bergantung pada sumber daya manusianya (Jamaludin, 2015: 92). Untuk itu, sebaiknya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bukan hanya merujuk pada pembangunan fisik saja, akan tetapi pembangunan dari segi non fisik juga sangat diperlukan. Hal ini bisa diarahkan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat. Dalam artian bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan, mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya (Alfitri, 2011: 21). Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan potensi manusia ini sejalan dengan apa yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11) (Departemen Agama).

Surat Ar-Ra'd ayat 11 tersebut sudah memberikan gambaran untuk memotivasi manusia, bahwasanya Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu berusaha lebih keras kemudian setelah itu bertawakal (berserah diri) kepada Allah untuk hasil yang akan didapatkan. Jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat. Maka jika masyarakat ingin hidup dengan sejahtera, maka masyarakat perlu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat perlu direncanakan sejak dini melalui proses pemetaan sosial. Dengan begitu pembangunan yang akan dilaksanakan dikemudian hari sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang tertampung dalam aspirasi-aspirasi masyarakat ketika melakukan proses pemetaan sosial.

Pemaparan permasalahan di atas didasari atas realitas yang ada pada masyarakat Desa Kebonagung, untuk itu penelitian ini mencoba mengkaji tentang perencanaan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi melalui metode pemetaan sosial. Maka pentingnya penelitian ini adalah bagaimana pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Kebonagung dapat membantu pemerintah desa dalam membuat perencanaan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi yang telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi di sana. Oleh karena itu, terdapat permasalahan yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Pemetaan Sosial Sebagai Landasan Penyusunan RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu

1. Bagaimana proses pemetaan sosial untuk penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana pemanfaatan pemetaan sosial untuk penyusunan RPJMDes bidang ekonomi Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemetaan sosial dalam penyusunan RPJMDes di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan pemetaan sosial dalam penyusunan RPJMDes bidang ekonomi di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori pemetaan sosial dan pemanfaatannya untuk penyusunan RPJMDes terutama di bidang ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami peta sosial di Desa Kebonagung, serta dapat memberi masukan terkait pemetaan sosial sebagai landasan penyusunan RPJMDes.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, wawasan, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi studi-studi yang berkaitan dengan pemetaan sosial sebagai landasan penyusunan RPJMDes.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian

yang lalu, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sukaris dalam *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Gresik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang berjudul "*Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*" (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi masyarakat, mengidentifikasi berbagai potensi sosial ekonomi dan peluang-peluang lain yang dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat, mengidentifikasi karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan, mengidentifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan masalah sosial-ekonomi berfokus pada dimensi potensi, kerja sama kelembagaan dan pengembangan berkelanjutan. Karakteristik komunitas sasaran pemberdayaan juga telah memperhatikan tentang mereka yang terkena dampak langsung, untuk mengembangkan potensi lokal, pengembangan kapasitas, program berkelanjutan, memberikan nilai tambah dan sinergi dengan pemerintah. Identifikasi program dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana strategis, rencana bisnis, berdasarkan kinerja dan harapan publik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak

pada objeknya yaitu mengenai pemetaan sosial. Hanya saja terdapat perbedaan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sukaris objeknya merujuk pada semua bidang, sedangkan objek peneliti hanya berfokus pada bidang ekonomi saja.

2. Jurnal Penelitian Human Falah oleh Ami Dilham dari Universitas Sumatera Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Umar Maya Putra dari Universitas Al Azhar Medan, yang berjudul "*Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Siantar (Studi Kasus Masyarakat Siantar Barat)*" (2016), penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana karakteristik kemampuan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Siantar Barat baik dalam kategori usaha, inspirasi pembukaan usaha, perkembangan usaha, tahun memulai usaha, usia responden, jumlah tenaga kerja, jenis bantuan pengembangan usaha, jenis bantuan yang diharapkan instansi swasta/BUMN dan saran untuk perkembangan usaha yang merupakan bagian dari pemetaan sosial ekonomi di Pematang Siantar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nama Usaha: Jamu Sehat Segar: 33%, Kategori usaha: Minuman yang berjumlah 82%, Alamat Usaha: Jalan Bola kaki atas: 53%, Inspirasi Pembuatan Usaha: 17% memang dari awal merantau fokus untuk membuat jamu, Yang membantu dalam pembuatan usaha: Istri sebesar 19%, Tempat Pembuatan: Tempat usaha langsung 89%, Tahun Mulai Usaha: Tahun 1974 sebanyak 9,1%, Jam Mulai Usaha: 45% dimulai jam 08.00, Perkembangan Usaha: berkembang: Bantuan Yang Ada: Depot Pertamina Siantar sebanyak 51%. Bantuan yang diharapkan dari Pihak Swasta, Blender, Panci, Dandang sebanyak 33%, Saran untuk Perkembangan Usaha: 73% Adanya pembinaan usaha.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada objeknya dimana pemetaan sosial yang dikaji berbasis pada

ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana pemetaan yang dilakukan Ami Dilham untuk masyarakat Siantar Barat sedangkan pemetaan yang dilakukan penulis berada di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yulianto Purwono Prihatmaji, dkk dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul "*Evaluasi dan Pemetaan Potensi Desa Mitra DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Indonesia*" (2015), penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program bantuan yang telah dilakukan, kebutuhan masyarakat serta potensi dan masalah pengembangan dilapangan yang akan menjadi bahan evaluasi. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi serta rekomendasi bagi pengambil keputusan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau tidak melanjutkan program binaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima desa yang bisa dikembangkan dalam waktu dekat dianggap potensinya belum dikembangkan, motivasi tinggi dari masyarakat dan mendukung program lainnya. Selain itu terdapat dua desa yang ditunda untuk dikembangkan menilai dari aktivitas bantuan pembangunan program dan tingkat pengembangan diri rakyatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berkaitan dengan pemetaan namun perbedaan penelitian Yulianto Purwono Prihatmaji, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Dimana penelitian Yulianto Purwono Prihatmaji, dkk subjek penelitiannya yaitu Evaluasi dan Pemetaan Potensi Desa Mitra DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Universitas Islam Indonesia sedangkan subjek penelitian penulis yaitu Pemetaan Sosial Sebagai Landasan Penyusunan RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak). Objek penelitian Yulianto Purwono Prihatmaji, dkk pada pendampingan DPPM UII terhadap potensi desa binaan sedangkan objek penelitian penulis pada penyusunan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ilmiani dkk, dari Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan yang berjudul "*Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) dan Potensi Craft Batik Di Kabupaten Pekalongan*" (2018), penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan industri kreatif khususnya subsektor kerajinan (*craft*) dengan melakukan pemetaan di Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsektor industri kerajinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan variasi produk batik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berkaitan dengan pemetaan yang berbasis pada ekonomi namun perbedaan penelitian Amalia Ilmiani dkk dengan penulis terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian Amalia Ilmiani dkk subjeknya Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) dan Potensi Craft Batik Di Kabupaten Pekalongan sedangkan subjek penulis Pemetaan Sosial Sebagai Landasan Penyusunan RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak). Objek penelitian Amalia Ilmiani dkk terdapat pada persepsi masyarakat terhadap varian batik sedangkan objek penelitian penulis yaitu pada penyusunan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Winda Novitasari dkk

Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro yang berjudul "*Pemetaan Multi Hazards Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Demak Jawa Tengah*" (2015). Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu instansi terkait dalam pembuatan peta *multi hazard*, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan daerah mana saja yang harus tanggap bahaya bila memasuki musim penghujan maupun musim kemarau.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil kesesuaian pada saat verifikasi lapangan untuk bahaya banjir sebesar 64,28% dan 64,28% hasil kesesuaian terhadap bahaya kekeringan. dan hasil kesesuaian terhadap *multi hazards* sebesar 64,28%. Wilayah Kabupaten Demak yang memiliki tingkat bahaya tinggi sebesar 70,961% terhadap bahaya banjir dan kekeringan. Sebesar 24,637% wilayah Kabupaten Demak memiliki tingkat bahaya sedang untuk bahaya banjir dan kekeringan. Sebesar 4,400% dengan tingkat bahaya rendah terhadap bahaya banjir dan kekeringan di Kabupaten Demak. Software ArcGIS dapat digunakan sebagai media pembuatan peta *multi hazards* dengan metode bobot dan skoring.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu melakukan pemetaan di Kabupaten Demak, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Winda Novitasari dkk dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Winda Novitasari dkk yaitu Pemetaan Multi Hazards Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Demak Jawa Tengah sedangkan subjek penulis Pemetaan Sosial Sebagai Landasan Penyusunan RPJMDes (Studi Kasus Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak). Sedangkan objek Nyoman Winda Novitasari dkk terdapat pada pemetaan menggunakan Multi Hazard sedangkan penelitian penulis pada pemetaan yang digunakan untuk

penyusunan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metodologi penelitian didefinisikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya (Cresswell, 2009: 354). Penelitian ini dalam rangka untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan sehubungan dengan penyelesaian masalah, maka urutan pedoman peneliti yang tercakup dalam metode penelitian yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul yaitu dengan mengumpulkan data menurut *setting* partisipan, menganalisis data secara induktif, mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. Report yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel (Creswell, 2009: 352). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat menggambarkan konsep metode pemetaan sosial sebagai landasan penyusunan RPJMDes di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data tersebut berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan dari subyek yang telah ditentukan. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Kebonagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama dan bukan asli) pemilik data atau informasi yang didapat dari pihak lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa bahan-bahan yang tertulis seperti data monografi dan demografi, foto-foto keadaan Desa Kebonagung, serta referensi-referensi yang menunjang data peneliti terkait pemetaan sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, dengan menggunakan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Observasi tersebut didasarkan

pada tujuan riset dan pertanyaan riset (Creswell, 2014: 231). Maka dalam hal ini obyek observasi dalam penelitian ini meliputi keadaan geografis dan kehidupan sosial masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan partisipan. Wawancara bisa dilakukan melalui telepon, atau terlibat langsung dalam sebuah diskusi kelompok yang berisi enam hingga delapan narasumber pada masing-masing kelompok. Beberapa wawancara melibatkan pertanyaan yang tidak teratur dan secara umum masih bersifat terbuka. Jumlah pertanyaan yang diberikan untuk wawancara ini relatif masih sedikit dan diberikan untuk memperoleh pandangan serta opini yang muncul dari partisipan (Creswell, 2009: 267).

Melalui teknik wawancara ini peneliti memperoleh informasi lebih dalam lagi mengenai masyarakat Desa Kebonagung. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai yaitu kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipandang sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif, dan menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen (Moleong, 2007: 220). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan memperkuat temuan-temuan penelitian saat observasi. Data dokumentasi dapat berupa data

monografi dan data demografi serta foto-foto kondisi masyarakat Desa Kebonagung.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Moleong, 2007: 320).

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiono, 2007: 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan yaitu :

a. *Credibility* (validitas internal)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah antara lain:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab,

semakin terbuka, sehingga informasi yang akan diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273).

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 274).

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 275).

6) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar

informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2007: 276).

c. Pengujian *Depenability*

Depenability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Pengujian *depenability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktifitas lapangannya", maka

depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Pengujian *Confirmability*

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2007: 277).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama (Creswell, 2009: 274).

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1992: 16), yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Miles dan Huberman, 1992: 16).

b. Penyajian Data

Penyajian diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahapan ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, jaringan, bagan, dan sejenisnya. Sehingga seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna (Miles dan Huberman, 1992: 17).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, akan tetapi interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data (Miles dan Huberman, 1992: 17-18).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemetaan Sosial

1. Pengertian Pemetaan Sosial

Secara etimologi, pemetaan sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu "*social mapping*" yang berarti pemetaan sosial (Echols dan Shadily, 2015). Jika ditelusuri secara harfiah, kata "pemetaan" merujuk pada proses, cara, perbuatan membuat peta. Sedangkan "sosial" dimaknai berkenaan dengan masyarakat (Depdikbud, 2016).

Sedangkan secara terminologis pemetaan sosial (*social mapping*) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut (Suharto, 2005: 81).

Pemetaan sosial merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat islam yang berguna untuk membantu masyarakat agar mereka mencapai keadaan yang lebih baik dan berdaya melalui aksi masyarakat itu sendiri secara bersama-sama (Rosdiana Mustafa dkk, 2009: 21). Sedangkan menurut Rudito dan Famiola (2013: 38) Pemetaan sosial pada dasarnya berarti usaha untuk menggambarkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi norma-norma, moral, nilai, dan aturan yang digunakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat untuk mengatur hubungan interaksi yang terjadi didalamnya. Selain itu terdapat definisi pemetaan sosial yang dikemukakan oleh para ahli merujuk pada definisi yang dibuat (Hasyim dan Remisway, 2009: 160), (Rosdiana Mustafa dkk, 2009: 21), (Suharto, 2005: 82) tentang definisi pemetaan sosial menurut Netting, Kettner dan McMurtry bahwa pemetaan sosial disebut juga sebagai *social profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat.

Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry terdapat tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial:

- 1) Pandangan mengenai "manusia dalam lingkungannya" (*the person-in environment*) merupakan faktor penting khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pengembangan masyarakat. Masyarakat yang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang

dihadapinya, serta sumber apa saja yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. pengembangan masyarakat tidak akan berjalan baik tanpa pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut.

- 2) Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai status masyarakat saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial maupun dalam memelihara keamanan dan mengusahakan perubahan.
- 3) Masyarakat secara konstan berubah. Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak ke dalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut (Suharto, 2005: 82-83).

Pemetaan sosial ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi sosial masyarakat lokal. Tanpa pemetaan sosial pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di suatu desa tidak akan tepat sasaran dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kondisi masyarakat sasaran. Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi ilmu penelitian sosial dan geografi. Hasil akhir dari pemetaan sosial salah satunya bisa berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambar mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna-warna tertentu sesuai dengan tingkatannya (Suharto, 2005: 81-82).

Pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat secara sistematis yang bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran utuh, termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat.

2. Memahami Masyarakat

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat yang memiliki wilayah (luas-sempit), komposisi etnik (heterogen-homogen) dan status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain. Kerangka untuk memahami masyarakat ini berpijak pada *The Community in America* yang merupakan karya klasik Warren (1978), yang kemudian dikembangkan oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993: 68-92). Berikut merupakan kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas.

Tabel 1

Kerangka Pemahaman Masyarakat Dan Masalah Sosial

Fokus	Tugas
A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran	1. Memahami karakteristik anggota populasi sasaran.
B. Penentuan Karakteristik Masyarakat	2. Mengidentifikasi batas-batas masyarakat. 3. Menggambarkan masalah-masalah sosial. 4. Memahami nilai-nilai dominan.

C. Pengakuan Perbedaan-perbedaan	<p>5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.</p> <p>6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi.</p>
D. Pengidentifikasian Struktur	<p>7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.</p> <p>8. Menentukan ketersediaan sumber.</p> <p>9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.</p>

Sumber: Netting, Kettner dan McMurtry (1993: 69)

Fokus A : Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1 : Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

- a. Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b. Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- c. Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya?
- d. Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

Fokus B : Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2 : Mengidentifikasi batas-batas masyarakat.

- a. Apa batas wilayah geografis di mana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- b. Di mana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- c. Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- d. Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3 : Menggambarkan masalah-masalah sosial.

- a. Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b. Adakan sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- c. Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- d. Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4 : Memahami nilai-nilai dominan.

- a. Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- b. Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?

- c. Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentanginya?
- d. Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

Fokus C : Pengakuan Perbedaan-perbedaan

Tugas 5 : Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- a. Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat di antara anggota-anggota populasi sasaran?
- b. Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- c. Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- d. Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- e. Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6 : Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi.

- a. Adakah hambatan-hambatan yang merintangi populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- b. Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Fokus D : Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7 : Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.

- a. Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- b. Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- c. Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8 : Menentukan Ketersediaan Sumber

- a. Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- b. Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- c. Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

Tugas 9 : Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

- a. Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- b. Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?

- c. Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

(Rosdiana Mustafa dkk, 2009: 22-25).

3. Tujuan Pemetaan Sosial

Kegiatan pemetaan sosial pasti mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan dari pemetaan sosial menurut Lembaga Pengkajian Masyarakat Universitas Gadjah Mada (2011) yaitu:

- a. Sebagai langkah awal untuk mengetahui wilayah calon sasaran program.
- b. Sebagai alat pemahaman fasilitator terhadap kondisi masyarakat yang menjadi sasaran.
- c. Untuk mengetahui kondisi atau karakteristik masyarakat calon sasaran program.
- d. Sebagai dasar dalam penyusunan matrik perencanaan kegiatan program sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada pada wilayah calon sasaran program.

4. Obyek Pemetaan Sosial

Beberapa obyek yang dipetakan dalam kegiatan pemetaan sosial antara lain:

- a. Letak geografis wilayah calon sasaran program.
- b. Sarana dan prasarana umum wilayah.
- c. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, usia, jenis kelamin, agama, pendidikan.
- d. Penyebaran atau konsentrasi masyarakat miskin.

- e. Kelompok-kelompok sosial masyarakat serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- f. Hubungan sosial antar kelompok masyarakat (relasi sosial).
- g. Profesi dan pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat.
- h. Penggolongan masyarakat berdasarkan status kepemilikan harta (kaya, menengah, miskin).
- i. Tanggapan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau non pemerintah.
- j. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program baik dari pemerintah maupun non pemerintah.
- k. Penyelesaian-penyelesaian permasalahan baik masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya serta proses pengambilan keputusan dalam masyarakat (Sukaris, 2019: 55).

5. Proses Pemetaan Sosial

Proses secara bahasa berasal dari kata *process* (Inggris) yang berarti *connected series of actions* (rangkaiannya yang saling berhubungan pada suatu kegiatan) (Hornby, 1986: 666). Berikut ini terdapat beberapa proses yang dilakukan pada saat melaksanakan pemetaan sosial, antara lain:

- a. Menyusun desain dan pengorganisasian pelaksanaan pemetaan sosial.
- b. Menyiapkan perangkat-perangkat (instrumen) atau panduan pelaksanaan, antara lain panduan wawancara berstruktur, panduan observasi, penetapan sasaran-sasarannya, baik tujuan maupun respondennya.
- c. Uji coba instrumen secara internal (dalam lingkungan tim) dan

penyempurnaan instrumen.

- d. Praktek pengumpulan data dan informasi.
- e. Diskusi temuan-temuan lapangan dalam tim untuk melihat ketepatan, kelengkapan, dan akurasi informasi dan data.
- f. Analisa data dan informasi.
- g. Penyimpulan-penyimpulan tentang keragaan sosial.
- h. Penggunaan hasil pemetaan sosial untuk menentukan cara pendekatan, media yang digunakan, metode sosialisasi dan pelatihan, cara penggerakan masyarakat, cara penghimpun masyarakat, dan teknik-teknik pemberdayaan.

6. Pendekatan Pemetaan Sosial

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk pemetaan sosial, antara lain survei formal, pemantauan cepat (*rapid appraisal*) dan metode partisipatoris (*participatory method*) (Suharto, 2005: 89). Usaha melakukan pemetaan sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode penjaringan data atas gejala yang tampak, bisa dengan cara kuantitatif ataupun kualitatif. Tetapi agar gejala sosial yang diidentifikasi dapat tergambar dengan jelas dan berkaitan dengan kebudayaan yang dipegang oleh masyarakat yang bersangkutan, maka akan lebih baik lagi menggunakan metode kualitatif yang berisi tentang kualitas dari data yang diperoleh (Rudito dan Famiola, 2013: 38).

Dalam wacana penelitian sosial, metode survei formal termasuk dalam pendekatan penelitian makro-kuantitatif, sedangkan metode pemantauan cepat dan partisipatoris termasuk dalam penelitian mikro-kualitatif (Suharto, 2005: 89).

- a. Survei Formal

Survei Formal dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang atau rumah tangga yang diseleksi secara hati-hati. Survei biasanya dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah orang yang relatif banyak yang dapat dibandingkan pada kelompok sasaran tertentu (Suharto, 2005: 90).

Beberapa metode survei formal antara lain:

- 1) Survei Rumah Tangga Beragam-Topik (*Multi-Topic Household Survey*). Metode ini sering disebut sebagai Survei Pengukuran Standar Hidup atau *Living Standards Measurement Survey* (LSMS). Survei ini merupakan cara untuk mengumpulkan data mengenai berbagai standar hidup secara terintegrasi, seperti pengeluaran, komposisi rumah tangga, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, fertilitas, gizi, tabungan, kegiatan pertanian dan sumber-sumber pendapatan lainnya.
- 2) Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau *CWIQ*). Metode ini merupakan sebuah survei rumah tangga yang meneliti perubahan-perubahan indikator sosial, seperti akses, penggunaan, kepuasan terhadap pelayanan sosial dan ekonomi. Sebuah hasil awal dari survei ini umumnya dapat diperoleh dalam waktu 30 hari.
- 3) Survei Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*). Survei ini digunakan untuk meneliti efektivitas atau keberhasilan pelayanan pemerintah berdasarkan pengalaman atau aspirasi klien (penerima pelayanan). Metode ini sering disebut sebagai *service delivery survey* ini mencakup penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi

penerima pelayanan dalam memperoleh pelayanan publik, pandangan mengenai kualitas pelayanan, serta kepekaan petugas pemerintah.

- 4) Kartu Laporan Penduduk (*Citizen Report Cards*). Teknik ini sering digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Mirip dengan Survei Kepuasan Klien, penelitian difokuskan pada tingkat korupsi yang ditemukan oleh penduduk biasa. Penemuan ini kemudian dipublikasikan secara luas dan dipetakan sesuai dengan tingkat dan wilayah geografis.
- 5) Laporan Statistik. Pekerja sosial dapat pula melakukan pemetaan sosial berdasarkan laporan statistik yang sudah ada. Laporan statistik mengenai permasalahan sosial seperti jumlah orang miskin, desa tertinggal, status gizi, tingkat buta huruf, dan lain-lain. Biasanya dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan sensus (Suharto, 2005: 90).

b. Pemantauan Cepat (*Rapid Appraisal Methods*)

Pemantauan cepat, merupakan metode yang cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan Stakeholders lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonomi (Suharto, 2005: 91).

Metode pemantauan cepat meliputi:

- 1) Wawancara Informan Kunci (*Key Informan Interview*). Wawancara ini terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap orang-orang tertentu yang dipandang sebagai pemimpin, pengambil keputusan atau dianggap sebagai juru bicara dari suatu kelompok, dan

orang tersebut dianggap bisa memberikan informasi akurat dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada komunitas (Rudito dan Famiola, 2013: 178). Wawancara ini bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur.

- 2) Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*). Diskusi kelompok dapat melibatkan 8-12 anggota yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latarbelakang. Peserta diskusi bisa para penerima pelayanan, penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), atau para ketua Rukun Tetangga. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatannya.
- 3) Wawancara Kelompok Masyarakat (*Community Group Interview*). Wawancara ini difasilitasi oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada semua anggota masyarakat dalam suatu pertemuan terbuka. pewawancara melakukan wawancara secara hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 4) Pengamatan Langsung (*Direct Observation*). Melakukan kunjungan lapangan tau pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dan lain-lain.
- 5) Survei Kecil (*Mini-Survey*). Penerapan kuesioner terstruktur (daftar pernyataan tertutup) terhadap sejumlah kecil sample (antara 50-75 orang). Pemilihan responden dapat menggunakan teknik acak (*random sampling*) ataupun

sampel bertujuan (*purposive sampling*). Wawancara dilakukan pada lokasi-lokasi survei yang terbatas seperti sekitar klinik, sekolah, balai desa (Suharto, 2005: 91).

c. Metode Partisipatoris

Metode ini digunakan untuk proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan garis besarnya saja.

Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris, antara lain yang penting untuk diketahui:

- 1) Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research and Action*). Metode yang terkenal dengan istilah PRA (dulu disebut *Participatory Rural Appraisal*) ini merupakan alat pengumpulan data yang berkembang dewasa ini. PRA terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden. Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (penggunaan tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat penunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi. PRA memiliki banyak sekali teknik, antara lain Lintas Kawasan, Jenjang Pilihan dan Penilaian, Jenjang Matrik Langsung, Diagram Venn, Jenjang Perbandingan Pasangan (Suharto, 1997; 2002; Hikmat, 2001).
- 2) Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Analysis*). Analisis ini dilakukan terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi di lingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan

kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.

- 3) Penilaian Penerima Manfaat (Beneficiary Assessment). Pengidentifikasi masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaiki sistem, kualitas pelayanan, dan kegiatan pembangunan.
- 4) Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation). Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi (Suharto, 2005: 92).

B. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

1. Pengertian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

RPJMDes merupakan suatu dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat arah kebijakan pembangunan desa, arah kebijakan keuangan desa, kebijakan umum, dan program, perangkat desa, dan program prioritas kewilayahan, disertai dengan rencana kerja.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ditetapkan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan terhitung sejak pelantikan Kepala Desa. Rancangan Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Desa (RPJMDes) memuat visi dan misi kepala desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat (Nurcholis, 2011: 107).

2. Tahap Perumusan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)

Penyelenggaraan perumusan RPJMDes dilakukan oleh Kepala Desa dengan mengikutsertakan unsur masyarakat desa. Penyusunan RPJMDes dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi objektif desa dan prioritas program dan kegiatan kabupaten/kota. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa pasal 7 ayat (3) mengatur tentang tahap penyusunan RPJMDes, yaitu:

- a. Pembentukan tim penyusun RPJMDes
- b. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota
- c. Pengkajian keadaan desa
- d. Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa
- e. Penyusunan rencana RPJMDes
- f. Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah rencana pembangunan desa
- g. Penetapan dan perubahan RPJMDes (Nurcholis, 2011: 107).

3. Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa RPJMDes

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa Pasal 7 ayat (3), menjelaskan bahwa pelaksanaan penyusunan RPJMDes adalah:

a. Pembentukan tim penyusun RPJMDes

Tim penyusun RPJMDes terdiri dari:

- 1) Kepala Desa selaku pembina
- b. Sekretaris Desa selaku ketua
- c. Ketua lembaga pemberdayaan masyarakat selaku sekretaris
- d. Anggota yang berasal dari perangkat desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan unsur masyarakat lainnya.

Tim penyusun RPJMDes paling sedikit berjumlah 7 (tujuh) orang dan paling banyak 11 (sebelas) orang. Tim penyusunan bisa mengikutsertakan perempuan dan tim tersebut telah ditetapkan oleh Kepala Desa (Nurcholis, 2011: 107).

b. Penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota

Penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota dilakukan dengan mengikuti sosialisasi dan/ atau mendapatkan informasi tentang arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota. Kegiatan penyelarasan sendiri dilakukan dengan cara mendata dan memilah rencana program dan kegiatan pembangunan kabupaten/kota yang akan masuk ke desa.

c. Pengkajian keadaan desa

Pengkajian keadaan desa dilakukan dalam rangka mempertimbangkan kondisi objektif desa. Laporan hasil pengkajian keadaan desa menjadi bahan masukan dalam musyawarah desa dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan desa. Kegiatan pengkajian keadaan desa meliputi:

- 1) Penyelarasan data desa
- 2) Penggalian gagasan masyarakat
- 3) Penyusunan laporan hasil pengkajian keadaan desa.

- d. Penyusunan Rencana Pembangunan Desa melalui Musrenbang
Penyusunan Rencana Pembangunan Desa dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan menyelenggarakan musyawarah desa berdasarkan hasil pengkajian desa.
- e. Penyusunan Rancangan RPJMDes
Penyusunan Rancangan RPJMDes dilakukan oleh tim penyusun rancangan RPJMDes dari hasil musyawarah yang telah disepakati dan disampaikan kepada Kepala Desa.
- f. Penyusunan Rencana Pembangunan Desa
Penyusunan Rencana Pembangunan Desa dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa.
- g. Penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
Rancangan peraturan desa tentang RPJMDes dibahas dan disepakati oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk ditetapkan menjadi Peraturan Desa tentang RPJMDes (Nurcholis, 2011: 107).

C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) yang berarti proses, cara, atau perbuatan memberdayakan (Depdikbud, 2016). Sedangkan pemberdayaan menurut istilah adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2013: 24).

Pemberdayaan memiliki makna “membantu” komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi

untuk menentukan masa depan warga komunitas (Nasdian, 2014: 51).

Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat sesuatu yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian.
- b. Menurut Kartasasmita, memberdayakan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Alfitri, 2011: 24-25).
- c. Menurut Robert Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *“people-centered”, participatory, empowering, and sustainable*.
- d. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Pengertian pemberdayaan bisa dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.
 - 1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.
 - 2) Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif elitis

adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.

- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural delimitasi.
- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis (Zubaedi, 2013: 24-26).

Ekonomi asal muasalnya berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *economy*. Ekonomi dalam bahasa berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) (Depdikbud, 1989). Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas pada anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar dan Indrayani, 2016: 129).

Jadi, pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dalam

memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Mathews mengatakan bahwa prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam (Mardikanto, 2015: 105).

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najati dkk, 2005: 54). Adapun penjelasan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan akan seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat merangsang kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi

oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkompeten dan berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip Keswadayaan yaitu menghargai dan mnegedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang terlebih dahulu untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat. Akan tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Leagans (1961) menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Pemahaman tentang pemberdayaan bertolak

dengan sistem pendidikan, pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- a. Mengerjakan, artinya dalam mengerjakan/menerapkan sesuatu kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat. Karena melalui “mengerjakan” masyarakat akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama;
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena setiap proses mulai dari perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya dalam mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa-masa mendatang;
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, karena setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan kegiatan yang lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan pada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil akan mengingatkannya kepada usaha-usaha pemupukan, dll (Mardikanto, 2015: 105-106).

3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka pada kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis (Suharto, 2005: 63). Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program

pemberdayaan masyarakat menyangkut beberapa hal, yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, kuatnya permodalan kelompok, semakin rapi sistem administrasi kelompok, dan semakin luas interaksi yang terjadi di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial (Sumodiningrat, 1999: 139).

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut pemberdayaan berarti suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Dalam rangka memberdayakan masyarakat maka proses belajar akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2017: 82-83).

Aziz (2005: 135) dikutip dalam Alfitri (2011: 26) merinci tahapan yang seharusnya dilalui dalam pemberdayaan, yaitu:

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- b. Melakukan analisis terhadap permasalahan secara mandiri.
- c. Menentukan skala prioritas masalah, yang berarti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.
- d. Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio kultural yang ada dalam masyarakat.
- e. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- f. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Menurut Parsons et.al. (1994: 112-113) dalam Suharto (2005: 66) bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Akan tetapi, dalam beberapa situasi strategi

pemberdayaan bisa dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya tetap berkaitan dengan dengan kolektivitas.

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Strategi tradisional

Strategi tradisional menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan pihak.

b. Strategi *direct action* (aksi langsung)

Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

c. Strategi transformatif

Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri (Hikmat, 2006: 17).

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih

klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (*task centered approach*).

- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan menggunakan kelompok tersebut sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*). Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menemukan strategi yang tepat untuk bertindak. Beberapa strategi yang bisa dilakukan dalam pendekatan ini antara lain: perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan diatas bisa dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Peliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan

kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok kuat dan kelompok lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis deskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Suharto, 2005: 63-68).

Sedangkan Wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007: 119-120) mengemukakan strategi pemberdayaan yang umum dilaksanakan, yaitu:

- a. Pemberdayaan yang berfokus pada "daun" dan "ranting" atau disebut pemberdayaan konformis. Pemberdayaan ini hanya dilihat sebagai upaya meningkatkan daya adaptasi terhadap struktur sosial-kemasyarakatan yang ada. Bentuk strateginya yaitu dengan mengubah sikap mental masyarakat yang tidak berdaya dan pemberian bantuan.

- b. Pemberdayaan yang berfokus pada “batang” atau pemberdayaan reformis. Konsep ini tidak mempermasalahkan tatanan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang ada, yang terpenting adalah kebijakan operasionalnya. Pemberdayaan ini difokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membebani pola kebijakan, peningkatan kualitas SDM, penguatan kelembagaan dan lain-lain.
- c. Pemberdayaan yang berfokus pada “akar” atau pemberdayaan struktural. Strategi ini melihat bahwa ketidakberdayaan masyarakat adalah karena struktur sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang kurang memberikan peluang bagi kaum yang lemah, dengan demikian pemberdayaan ini menempuh strategi melalui transformasi struktural secara mendasar.

6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki (Sulistiyani, 2017: 80).

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Untuk itu maka tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya

perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan yang dilakukan melalui pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, yang lebih penting yaitu mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran;

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;

d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan

aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;

f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Mardikanto, 2015: 109-111).

BAB III

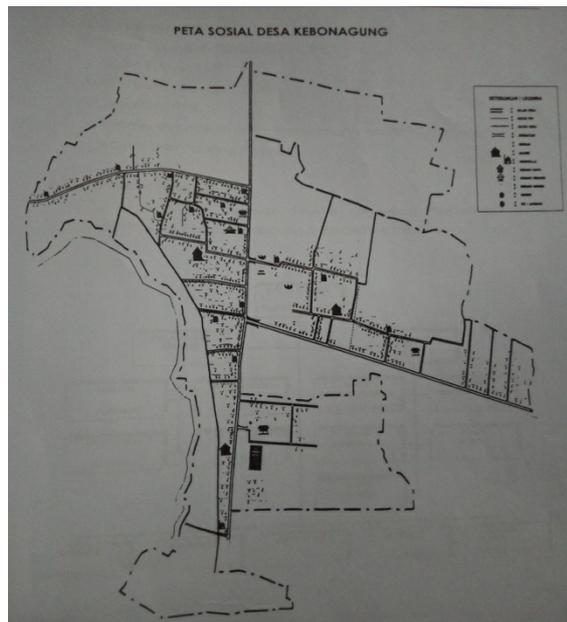
PROSES DAN PEMANFAATAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK PENYUSUNAN

RPJMDes DESA KEBONAGUNG KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Desa Kebonagung

1. Letak Geografis Desa Kebonagung

Gambar 1



(Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020)

Ditinjau dari segi geografis Desa Kebonagung merupakan salah satu desa di Kabupaten Demak yang terletak di perbatasan kota Purwodadi dengan batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tlogosih Kecamatan Kebonagung
- b. Sebelah Timur : Desa Mijen Kecamatan Kebonagung
- c. Sebelah Selatan : Desa Pilangwetan Kecamatan Kebonagung

d. Sebelah Barat : Sungai Tuntang

Secara geografis Desa Kebonagung terletak pada 7' 1'2" S sampai dengan 110' 40' 57" LS

Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan), yaitu:

a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0 km

b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 16 km

c. Jarak dari Ibukota kabupaten : 16 km

d. Jarak dari Ibukota provinsi : 37 km

(Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020)

Sesuai dengan letak geografis Desa Kebonagung yang berada di kawasan pedesaan (rural), maka mayoritas masyarakat Kebonagung bekerja sebagai petani. Berdasarkan data RPJM Desa Kebonagung tahun 2017-2022, potensi alam Desa Kebonagung terdiri atas lahan sawah seluas 246 ha yang dibagi menjadi (irigasi setengah sederhana 0,5% dan irigasi teknis 95%) dan lahan bukan sawah seluas 123 ha yang dibagi (tegalan 10% dan sisanya digunakan untuk pemukiman, perkebunan, hutan negara, kolam, dan padang rumput).

2. Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Kebonagung

Masyarakat Desa Kebonagung merupakan masyarakat yang majemuk, dengan jumlah penduduk menurut hitungan jenis kelamin berjumlah 5611 yaitu laki-laki 2792 orang dan perempuan 2819 orang. Berdasarkan jumlah penduduk menurut hitungan Kepala Keluarga (KK) ada 1861 KK. Berikut adalah data monografi jumlah penduduk:

Tabel 2
Jumlah penduduk

No.	Usia	Jumlah
1.	0-15 tahun	1207 orang
2.	15-65 tahun	3958 orang
3.	65 ke atas	446 orang

(Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020)

Data penduduk menurut usia menunjukkan bahwa balita sampai remaja usia 0-15 tahun berjumlah 1207 orang, usia remaja dewasa sampai usia lanjut 15-65 memiliki jumlah terbanyak yaitu 3958, dan usia lanjut 65 ke atas memiliki jumlah paling sedikit yaitu 446 orang. Dari data penduduk menurut usia tersebut dalam segi lingkungan masyarakat Desa Kebonagung merupakan masyarakat yang hidup dan berkembang di daerah pedesaan. Oleh sebab itu, masyarakat Desa Kebonagung cenderung memiliki karakter yang ramah, sopan, dan peduli terhadap lingkungan. Meski begitu masyarakat Desa Kebonagung kurang bisa untuk menerima sesuatu yang baru. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melakukan pekerjaannya di sektor pertanian, karena mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai petani.

Kondisi keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang ada di Desa Kebonagung yaitu:

a. Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan Desa Kebonagung cenderung baik, mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bermadzhab *ahlussunnah wal jama'ah*. Masyarakat Desa Kebonagung bisa dikatakan taat beragama, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan di masing-masing dusun seperti halnya yasinan, tahlilan, manaqiban, dziba'an dan lain-

lain yang aktif diselenggarakan (Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020). Akan tetapi semua itu juga kembali kepada individu masing-masing, kadang ada individu yang tidak melakukan sholat atau tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Kebonagung tergolong sedang, dikarenakan sudah banyak masyarakat yang mengetahui arti penting sebuah pendidikan. Meski begitu lembaga pendidikan yang ada di Desa Kebonagung disesuaikan dengan monografi desa memiliki pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal terdiri dari PAUD sebanyak 3 unit, TK sejumlah 3 unit, SD sebanyak 3 unit, MTs sebanyak 1 unit, dan SMA/MA sebanyak 1 unit. Adapun pendidikan non formal terdiri dari Madrasah sebanyak 2 unit dan Pondok Pesantren sebanyak 3 unit.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Umum

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum sekolah	397	385	782
2.	Belum tamat SD/Sederajat	220	217	437
3.	Tamat SD/Sederajat	1009	1189	2198
4.	SLTP/Sederajat	484	421	905
5.	SLTA/Sederajat	380	289	669
6.	Diploma I/II	8	15	23

7.	Akademi/Diploma III/Sarjana muda	23	22	45
8.	Diploma IV/Strata I	57	56	113
9.	Strata-II	14	9	23
	Jumlah	2592	2603	5195

(Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020)

Data pendudukan menurut pendidikan umum menunjukkan bahwa rata-rata penduduk yang tidak/belum sekolah berjumlah 782 orang dengan rincian laki-laki 397 orang dan perempuan 385 orang. Kemudian penduduk yang belum tamat SD/ sederajat berjumlah 437 orang, SLTP/ sederajat ada 905 orang dan SLTA/ sederajat ada 669 orang dan seterusnya. Berdasarkan data monografi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pendidikan sudah dimiliki oleh masyarakat. Akan tetapi, dalam segi perekonomian masyarakat cenderung belum maju karena sebagian besar dari mereka menggantungkan nasibnya pada segi pertanian saja. Sehingga dengan adanya pemetaan sosial, masyarakat nantinya akan tahu tentang potensi dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dalam segi perekonomian.

c. Kondisi Sosial

Kondisi sosial Desa Kebonagung cenderung baik karena terletak di daerah pedesaan, interaksi yang terjadi oleh masing-masing individu atau kelompok memberikan pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar, termasuk kegiatan-kegiatan yang

terdapat di Desa Kebonagung seperti adanya posyandu dan kegiatan PKK yang membuat masyarakat desa menjadi saling mengenal satu sama lain (Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020). Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial maupun kegiatan terkait kesehatan membuat masyarakat menjadi hidup rukun dan damai.

d. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan penduduk Desa Kebonagung sebagian besar bekerja sebagai petani, selain itu terdapat beberapa pekerjaan/profesi dari penduduk Desa Kebonagung yaitu :

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	494	437	931
2.	Mengurus rumah tangga	1	169	170
3.	Pelajar/Mahasiswa	457	417	874
4.	Pensiunan	15	10	25
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	44	29	73
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5	0	5
7.	Kepolisian RI (POLRI)	7	0	7
8.	Perdagangan	12	22	34

9.	Petani/Pekebun	542	721	1263
10.	Industri	1	2	3
11.	Konstruksi	1	0	1
12.	Transportasi	1	0	1
13.	Karyawan swasta	60	41	101
14.	Karyawan BUMN	2	0	2
15.	Karyawan honorer	4	1	5
16.	Buruh harian lepas	15	5	20
17.	Buruh tani/perkebunan	18	24	42
18.	Tukang kayu	2	0	2
19.	Tukang las/pandai besi	0	1	1
20.	Tukang jahit	1	0	1
21.	Anggota DPRD KAB	1	0	1
22.	Dosen	0	1	1
23.	Guru	7	16	23
24.	Bidan	0	4	4
25.	Perawat	1	2	3
26.	Apoteker	1	1	2
27.	Sopir	3	0	3
28.	Pedagang	1	10	11
29.	Perangkat Desa	10	0	10
30.	Kepala Desa	1	0	1
31.	Wiraswasta	807	629	1436

32.	Pekerjaan lainnya	78	61	139
	Jumlah	2592	2603	5195

(Sumber: Data Monografi Desa Kebonagung tahun 2020)

Data pendudukan menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa rata-rata penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani/pekebun berjumlah 1263 orang, sedangkan untuk wiraswasta berjumlah 1436 orang begitupun seterusnya. Dalam segi perekonomian, dengan adanya pemetaan maka arah perencanaan pemberdayaan masyarakat kedepannya menjadi lebih teratur, karena potensi, masalah sosial dan kebutuhan masyarakat sudah dimusyawarahkan dengan matang serta melibatkan semua perangkat desa, RW, RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga merasakan manfaatnya terutama dengan adanya UMKM yang memberikan pelatihan pembuatan keripik tempe, telur asin, sampai bidang industri yaitu lampu hias dari pralon. Dimana dari program-program tersebut membuat masyarakat lebih produktif dan perekonomian meningkat.

B. Profil Desa Kebonagung

1. Sejarah Desa Kebonagung

Zaman dahulu kala, terdapat seseorang bernama Tidjoyo. Tidjoyo merupakan keturunan dari Kanjeng Sunan Kalijaga yang konon ceritanya sebelum menjadi Sunan, beliau adalah seorang Berandal Lokodjoyo (Kisah Sejarah Babat Tanah Jawa). Bersama seorang pembantu oleh Kanjeng Sunan Kalijaga, Tidjoyo diperintah membuka perkampungan di daerah selatan Kerajaan Demak untuk

menyebarkan Agama Islam. Setelah itu, sampailah Tidjoyo di suatu daerah yang terletak di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, di situ Tidjoyo menemukan areal tanah kosong yang luas dan Tidjoyo mulai membuka areal tanah tersebut untuk dijadikan perkampungan.

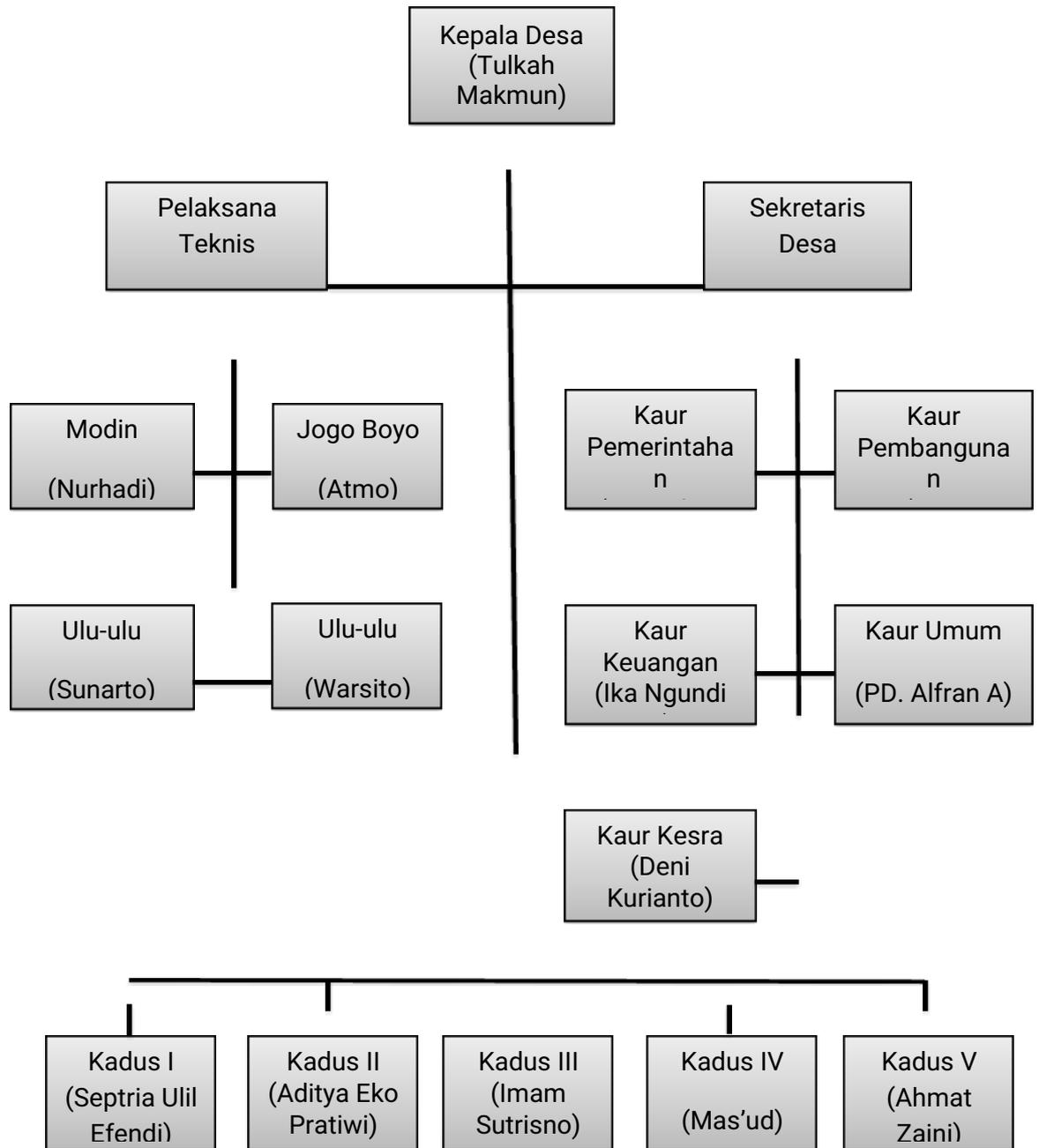
Setelah selesai membuka areal perkampungan, Tidjoyo melanjutkan lagi membuka lahan untuk dijadikan kebon (kebun). Kebon tersebut telah selesai dikerjakan, tetapi harapan dari Tidjoyo tidak menjadi kenyataan karena kebon yang telah selesai dikerjakan tersebut terdapat banyak sekali air sehingga tanah tersebut tidak bisa kering dan tidak cocok untuk kebon. Kemudian tempat tersebut oleh Tidjoyo diberi nama Kebonagung yang artinya kebon yang selalu penuh dengan air. Dan sampai saat ini desa tersebut diberi nama Desa Kebonagung.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kebonagung

Berdasarkan susunan struktur organisasi pemerintah Desa Kebonagung Kec. Kebonagung Kab. Demak Tahun 2020.

Tabel 5

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kebonagung



3. Visi dan Misi Desa Kebonagung

a. Visi

Terwujudnya Desa Kebonagung yang aman, sehat, cerdas

berdaya saing, berbudaya, berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Desa Kebonagung menjadi desa yang religius dan modern.
- 2) Melanjutkan program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa periode lalu sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Kebonagung.
- 3) Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat yang meliputi:
 - a) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM).
 - b) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.
- 4) Menciptakan kondisi masyarakat Kebonagung yang aman, tertib, guyup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu:
 - a) Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi.
 - b) Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.
 - c) Sepi ing pamrih, rame ing gawe, nerimo ing pandum.
- 5) Optimalisasi Penyelenggaraan Pemerintah Desa Kebonagung yang meliputi:
 - a) Penyelenggaraan pemerintah yang transparan dan akuntabel.
 - b) Pelayanan pada masyarakat yang prima, yaitu cepat, tepat, dan benar.
 - c) Melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan

dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong.

d) Majuning deso gumantung wargo, guyup rukun makaryo sapodo-podo.

C. Proses Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Berbasis Ekonomi

Desa Kebonagung merupakan salah satu desa yang sudah melakukan pemetaan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang merupakan hasil dari pemetaan sosial. Untuk menghasilkan RPJMDes tersebut maka diperlukan proses untuk merumuskan beberapa program yang akan dilaksanakan pada periode yang akan datang. Berikut proses pemetaan yang dilakukan dalam pembuatan RPJMDes:

1. Membuat Tim Penyusun RPJMDes

Pembuatan RPJMDes dimulai dengan membuat Tim Penyusun RPJMDes, dimana tim ini bertugas untuk menyusun rancangan RPJMDes, dan melakukan penyempurnaan rancangan RPJMDes. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno selaku Sekertaris Desa:

“Sebelum melakukan MusDes (Musyawarah Desa) untuk merumuskan RPJMDes itu pertama kali kita membentuk Tim Penyusun RPJMDes dulu, tim penyusun ini tugasnya menyusun rencana RPJMDes yang akan dilaksanakan *mbak*. Selain menyusun RPJMDes, tim ini juga yang menyempurnakan jika ada rancangan yang belum sesuai dengan visi misi pak lurah” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Tim Penyusun RPJMDes terdiri dari sekretaris desa, bendahara desa, dibantu Kaur Pemerintahan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaidi:

“Untuk Tim RPJMDes itu terdiri dari carik (sekretaris), bendahara desa dibantu Kaur Pemerintahan dan didampingi pihak kecamatan” (Wawancara dengan Zaidi pada tanggal 22 Agustus 2020).

2. Melakukan Observasi Lapangan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu sebelum adanya perumusan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi, masalah, serta kebutuhan masyarakat Desa Kebonagung. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno selaku Sekertaris Desa:

“Setelah pembuatan Tim Penyusun RPJM, itu *biasane ngamati* potensi yang ada di Desa Kebonagung dulu *mbak*, kemudian yang mendata pertama kali itu Pak Kadus” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Dalam melakukan observasi terkait potensi, masalah, serta kebutuhan itu yang mendata adalah pak kadus masing-masing dusun. Sedangkan menurut Bapak Zaini, untuk mendapatkan data maka masing-masing ketua RT atau RW itu berkumpul untuk merumuskan potensi, masalah dan kebutuhan yang ingin disampaikan nanti ketika rapat MUSDES. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“RPJMDes ini kan dilakukan setelah adanya MUSDES, jadi sebelum itu kayak RT-RT itu dikumpulkan dulu, membahas kira-kira nanti apa yang akan diusulkan ketika rapat” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

2020).

Senada dengan apa yang dikatakan Bapak Zaini, Bapak Zaidi juga memberikan gambaran terkait observasi atau pengamatan yang dilakukan sebelum perumusan RPJMDes. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaidi:

“Jadi ketika sudah ditetapkan tanggal untuk musdes, sebelum itu kadus memberitahu RT ‘bahwa tanggal sekian ada rapat musrenbangdes, tolong data lingkunganmu yang perlu dibangun oleh desa, butuhnya apa’ wilayah RT menyampaikan aspirasi dariarganya, jadi RT pas rapat itu sudah ada bahan untuk disampaikan” (Wawancara dengan Zaidi pada tanggal 22 Agustus 2020).

3. Melakukan Rapat Perumusan RPJMDes

Rapat untuk perumusan RPJMDes dilakukan di Balai Desa Kebonagung pada bulan Oktober-Desember 2016. Dalam rapat tersebut masing-masing RT atau Kepala Dusun mengusulkan program pembangunan yang berupa fisik atau non fisik untuk masing-masing wilayahnya. Program yang diusulkan sesuai dengan bidang yang akan dibahas pada rapat. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kumaidi:

“Musren dulu, nanti trus dirapatke, *lha mengko pas rapat* setiap RT atau kepala dusun mengusulkan *jaluk bangunan opo*, musren kan rencana, yang direncanakan *opo nik rapat kui, rupo fisik utowo* masalah bantuan-bantuan, *nek fisik biasane rapate*, bahas saluran air, bahas DAM, *mengko dirapatke nok musren, nak wis dadi gek munggah, gek ditetapke*” (Wawancara dengan Kumaidi pada tanggal 11 Agustus 2020).

Senada dengan apa yang dikatakan Bapak Kumaidi menurut Bapak Suyekno dalam melakukan rapat, Pak Kadus mengajak

beberapa perwakilannya untuk mengusulkan beberapa permasalahan yang ada di wilayahnya berdasarkan bidang yang akan dibahas. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno:

“Kalau udah ditetapkan waktu untuk rapat, *habis* itu para perwakilan dari masing-masing dukuh (dusun) dalam rapat *iku* mengusulkan beberapa usulan *mbak*. Tergantung yang dibahas *iku* bidang apa” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Setelah mengusulkan beberapa permasalahan, rapat perumusan ini dilakukan untuk melihat usulan-usulan yang sama antara wilayah satu dan lainnya, kemudian usulan tersebut diranking berdasarkan skala prioritas (kebutuhan paling penting atau mendesak), sehingga menghasilkan keputusan berupa program yang sesuai dengan bidang masing-masing. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno:

“Kemudian jika ada beberapa dusun yang mengusulkan program yang sama, terus dilihat dari skala prioritas, *terus* di voting, siapa yang setuju dengan usulan tersebut” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Selain mewawancarai Bapak Suyekno, peneliti juga mewawancarai Bapak Zaini selaku kadus V di Desa Kebonagung, beliau mengatakan bahwa untuk merumuskan RPJMDes tidak semua usulan dari masyarakat bisa ditampung, hanya beberapa usulan saja dan harus sesuai dengan visi-misi Bapak Lurah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“RPJMDes itu kan mencakup visi misinya pak lurah, jadi usulan-usulan nanti tidak semuanya bisa di tampung, jadi ya mana usulan yang sesuai visi misinya pak lurah, kayak pak presiden gitu *Iho mbak*, selama 6 tahun nanti mau dibawa kemana desa ini, jadi yang sesuai dengan visi misinya pak lurah itu diambil, semacam itu, prosesnya juga

melalui MusDes” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

Rapat dalam perumusan RPJMDes biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja yaitu jam 9-12 siang yang bertempat di Balai Desa Kebonagung. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaidi:

“Rapat biasanya dilakukan pada saat jam kerja *mbak*, biasanya jam 09.00-12.00, pernah juga sampai jam 13.00. Cuma sekarang dipersingkat, soalnya kan masing-masing desa sudah punya bahan masing-masing untuk diajukan Jadi ketika rapat tinggal menyampaikan persoalan dan kebutuhan apa saja dari masing-masing wilayah” (Wawancara dengan Zaidi pada tanggal 22 Agustus 2020).

Sedangkan, rapat perumusan RPJMDes diikuti oleh masing-masing lembaga yang ditunjuk untuk turut andil. Menurut Bapak Suyekno terdapat banyak lembaga yang diikutkan dalam perumusan RPJMDes, antara lain BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), RT, RW, tokoh agama, tokoh masyarakat. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno:

“*Biasane* yang diajak *ya* perangkat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), RT, RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, perwakilan masyarakat dan pemuda desa *mbak*” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Berikut merupakan anggota yang terlibat dalam perumusan RPJMDes yaitu:

Tabel 6

Anggota Perumusan RPJMDes

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
-----	------	---------------	---------

1.	Tulkah Makmun	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Tukul	Laki-laki	Sekretaris Desa
3.	PD. Alfran Agus F.	Laki-laki	Kaur Pemerintahan
4.	Sepria Ulil Efendi	Laki-laki	Kadus I
5.	Mas'ud	Laki-laki	Kadus IV
6.	Ahmat Zaini	Laki-laki	Kadus V
7.	Nurhadi	Laki-laki	Modin
8.	Atmo	Laki-laki	Jogo Boyo
9.	Sunarto	Laki-laki	Ulu-ulu
10.	Warsito	Laki-laki	Ulu-ulu
11.	Muslih	Laki-laki	Ketua BPD
12.	Faishol Nur	Laki-laki	Wakil Ketua BPD
13.	Suparyoto	Laki-laki	Sekretaris BPD
14.	Mulyadi	Laki-laki	Anggota BPD
15.	Sangidan	Laki-laki	Anggota BPD
16.	Kusyairi	Laki-laki	Anggota BPD
17.	Nurrozi	Laki-laki	Anggota BPD
18.	Nurrokhim	Laki-laki	Anggota BPD
19.	Mustofa	Laki-laki	Ketua LKMD
20.	Amir	Laki-laki	Sekretaris LKMD
21.	Suwignyo	Laki-laki	Bendahara LKMD
22.	Sujak	Laki-laki	Seksi Kesehatan
23.	Imam Nafi'	Laki-laki	Seksi Keagamaan
24.	Sudarto	Laki-laki	Seksi Pendidikan

25.	Mat Karyo	Laki-laki	Seksi Keamanan
26.	Muh Ahmadi	Laki-laki	Seksi Pembangunan
27.	Warsono	Laki-laki	Seksi Olahraga
28.	Samian	Laki-laki	Seksi Koperasi/Ekonomi
29.	Insafin Yudi Setiowati	Perempuan	Ketua PKK
30.	Zumrotul Afiah	Perempuan	Ketua Pokja 2
31.	Sarminah	Perempuan	Ketua UP2K
32.	Umar Mariman	Laki-laki	Ketua RW 01
33.	Munawar	Laki-laki	Ketua RT 02
34.	Kumaedi	Laki-laki	Ketua RT 04
35.	Muh Ahmadi	Laki-laki	Ketua RT 06
36.	Ali Busro	Laki-laki	Ketua RW 02
37.	Mufrodi	Laki-laki	Ketua RT 01
38.	Hartono	Laki-laki	Ketua RT 02
39.	A. Martono	Laki-laki	Ketua RT 03
40.	Sudarto	Laki-laki	Ketua RT 06
41.	Sunarto	Laki-laki	Ketua RW 03
42.	Rohmad	Laki-laki	Ketua RT 02
43.	Sukir	Laki-laki	Ketua RT 04
44.	Muh Jumali	Laki-laki	Ketua RT 07
45.	Suparno	Laki-laki	Ketua RT 08
46.	Muh Sumadi	Laki-laki	Ketua RW 04
47.	Karmain	Laki-laki	Ketua RT 01
48.	Rebo	Laki-laki	Ketua RT 02

49.	Nuryanto	Laki-laki	Ketua RT 05
50.	Haryanto	Laki-laki	Ketua RW 05
51.	Sardan	Laki-laki	Ketua RT 01
52.	Sanipan	Laki-laki	Ketua RT 02
53.	Markam	Laki-laki	Ketua RT 03
54.	Paiman	Laki-laki	Ketua RT 05

4. Menetapkan RPJMDes

Penetapan RPJMDes dilakukan setelah melalui rapat MusDes, dimana RPJMDes ini telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. RPJMDes digunakan untuk menjadi acuan berhasil atau tidaknya program yang akan dilaksanakan pada periode tersebut. Bapak Suyekno mengatakan bahwa penetapan RPJMDes dilakukan setelah semua yang terlibat dalam rapat menyetujui program-program yang telah disepakati terutama Bapak Lurah, setelah setuju maka ditetapkanlah RPJM tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno:

“Ditetapkannya RPJMDes, itu setelah semua yang terlibat ketika rapat setuju dengan semua program yang ditentukan pada masing-masing bidang *mbak*, kalau semuanya sudah setuju, *bar iku* Pak Lurah *meriksa* dokumen RPJMDes yang disusun oleh Tim Penyusun, *nek ada* perbaikan ya rancangan RPJMDes itu dikembalikan kepada Tim Penyusun, diperbaiki lagi. Tapi kalau sudah setuju, maka RPJMDes itu ditetapkan, begitu” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Bapak Zaini juga memberikan pendapat yang hampir sama dengan Bapak Suyekno, menurut beliau RPJMDes ditetapkan setelah semua yang terlibat setuju dengan program yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi. Bapak Lurah Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“Untuk penetapan RPJMDes, itu semua orang yang terlibat dalam rapat harus sudah setuju dengan program yang tadi sudah diperdebatkan ketika rapat, tentunya program tersebut harus sudah sesuai dengan visi misinya Pak Lurah, setelah itu barulah ditetapkan RPJMDes” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

D. Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Bidang Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, terdapat dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang didalamnya membahas beberapa hal terkait dengan latar belakang desa, profil desa, potensi dan masalah, rencana pembangunan jangka menengah, serta beberapa lampiran. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) telah dituliskan beberapa program pembangunan terkait dengan bidang perekonomian, yaitu:

1. Penyuluhan, pembinaan, pelatihan UMKM dan Koperasi

Penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM dan koperasi sudah pernah dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Suyekno:

“Pelatihan UMKM itu sudah pernah *mbak* dulu, yang dilakukan itu UMKM yang ada di desa biasane langsung dipanggil, nek yang belum punya UMKM biasane ditawari yang ingin ikut siapa” (Wawancara dengan Suyekno pada tanggal 10 Agustus 2020).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rukayah, beliau menyampaikan bahwa penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM dan koperasi belum pernah dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Rukayah:

"Pelatihan UMKM *ya mbak*, itu saya malah tidak tahu. Soalnya *ya* setahu saja belum ada, *nopo sing ten baldes nopo ten gene bu lurah nggeh mbak, mboten ngertos eg mbak*" (Wawancara dengan Rukayah pada tanggal 10 Agustus 2020).

2. Subsidi modal bagi pelaku UMKM

Pemberian subsidi modal bagi pelaku UMKM dilakukan dengan mendata berapa orang yang membutuhkan. Biasanya yang mendapatkan modal ini yaitu orang yang sudah memiliki toko atau orang yang sudah mempunyai usaha akan tetapi kekurangan modal. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kumaidi:

"UMKM *iku biasane sing dibantu pedagang cilik-cilik, terus tengkulak, candak kulak, toko cilik. Biasane mben UMKM iku paling mentok intuk 5 juta. Terus mengko ono sing bertanggung jawab kanggo jaluki dute, setiap kali bayar mengko umpomo utange 1 juta yo dibalekkene Rp. 102.000 selama 12 bulan ngono*" (Wawancara dengan Kumaidi pada tanggal 11 Agustus 2020).

Selain itu, subsidi modal bagi pelaku UMKM dapat berupa pemberian modal koperasi burung jalak. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

"Untuk UMKM subsidi modal itu biasanya berupa pinjaman modal *mbak*, UMKM yang sini sudah dilaksanakan itu kayak pemberian modal koperasi burung jalak" (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

Pemberian modal koperasi yang dikatakan oleh Bapak Zaini membuat peneliti tertarik untuk melihat koperasi tersebut kepada Ibu Sarminah yang telah disarankan oleh Bapak Zaini. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

"Kalau dari Balai Desa itu bukan pinjaman modal, akan tetapi bantuan modal, yang dapat bantuan modal itu pertama

kita sudah punya ala kadarnya, *sebenere* sudah punya modal *sitik*, kemudian desa menyuplai bantuan tiap ada ADD (Alokasi Dana Desa), kadang satu tahun sekali, kadang dua tahun sekali, itu tidak pasti, jumlahnya juga tidak pasti, tahune juga *ndak* pasti, kan tidak ada aturan tersendiri, kita diberikan bantuan terus disuruh mengembangkan, lha itu nanti dipinjamkan kepada warga atau kepada anggotanya” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Penggalian data kepada Ibu Sarminah menunjukkan bahwa ternyata beliau bukan merupakan orang yang terlibat dalam pemberian modal koperasi burung jalak, akan tetapi beliau tergabung dalam kelompok UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) yang diketahui masih dibawah naungan pokja 2 yang juga mendapat bantuan modal dari Balai Desa Kebonagung. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

“Kalau untuk ketua anggota, itu ketuanya entah Bu Lurah atau Bu Suriah saya kurang tahu, karena kita tidak pernah bahas masalah ketua, akan tetapi saya disuruh untuk menjalankan kelompok ini, kalau di PKK itu di pokja 2, saya masih dibawah naungan pokja 2, kalau disini kalau nggak salah ketua pokja 2 itu mbak Zum bayan, kelompoknya namanya UP2K RW 04, anggotanya ada 58 orang” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Kelompok UP2K sendiri mendapat beberapa bantuan dari Desa, akan tetapi jumlahnya serta tahunnya tidak menentu tergantung ketentuan dari pihak desa dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) PKK. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

“Bantuan modal yang diberikan pada tahap awal, modal awal itu UP2K mendapat dari ADD 2016 itu 2 juta, itu untuk membentuk pertemuan baru untuk UP2K, kemudian

sumbangan lagi tambahan ADD 2018 itu 1 juta, berarti 2 tahun sekali. Kemudian tahun 2019 tambahan modal ADD sebesar 500 rb, tahun 2020 tidak ada. Untuk bantuan modal sendiri, tergantung desa mau memberi bantuan atau tidak dalam RAB PKK, uang tersebut setelah terkumpul nanti kita pinjamkan untuk anggota, lha dipinjamkan kan ada jasa, lha jasa tadi dikembangkan masuk kembali sebagian, terus sebagian untuk kegiatan bersama, selain sebagai tambahan modal itu untuk kegiatan bersama misalnya zarkasi atau untuk apa ituambilnya dana sisihan jasa tadi, kan tidak diberikan lagi kepada orangnya tapi dipakai lagi kapan ada kegiatan zarkasi ambil dari tabungannya sendiri istilahnya begitu” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Modal yang telah diberikan kepada kelompok UP2K tersebut dalam pengembalian uangnya, dilakukan satu bulan sekali diawal bulan, dan pengembaliannya berupa angsuran 5 kali atau maksimal 10 kali dengan disertai bunga yang telah ditentukan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

“Cara pengembalian uangnya itu bulanan, tiap tanggal 1 atau awal bulan itu ada pertemuan dan siapa yang mau pinjam dan siapa yang mau mengembalikan. Dari 5 orang itu tiap tanggal 1, semisal 1 Agustus ada pertemuan yang punya pinjaman bla bla bla kan angsuran 5 kali maksimal 10 kali harus lunas, jadi bisa diangsur 10 kali tapi kadang ada yang pinjam kemudian bulan depan dilunasi dengan memberi jasa. Jadi tidak perorangan, siapa yang membutuhkan, kalau kondisi uang kok banyak, kita bisa meminjamkan lebih banyak bagi yang belum punya pinjaman, yang sudah punya pinjaman ya kita rem, agar tidak memberatkan yang pinjam. Pinjaman ya ada yang 3 juta, ada yang 200 ribu, ada yang 700 rb, ada yang 800 rb tergantung kebutuhan, alhamdulillah lancar. Jadi orang pinjam kan tergantung kebutuhan dan kemampuan dia mengembalikan. Tiap bulannya kita ambil jasa 2 %” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Sebelumnya kelompok UP2K juga pernah mengajukan beberapa bantuan modal ke Kabupaten Demak dengan berbagai

proposal yang akhirnya tidak disetujui. Akhirnya mendapat bantuan modal dari pihak desa yang kemudian sampai sekarang bantuan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat kepada anggota kelompok UP2K. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

“Cara mendapatkan bantuan modal itu dulu pernah mengajukan modal ke Demak, dengan proposal, sampai satu tumpuk tapi hasilnya nol, kita tidak dapat modal, terus akhirnya kita rasan-rasan ke bu lurah ‘moh besok aku nek kon gawe proposal-proposal ngono hasilnya nol, pe dikei modal karepmu ora yo karepmu’ lha akhirnya terus diberi itu tiap tahun, kadang 500 rb kadang 1 juta dari desa. Yang membuat modal itu jadi banyak kan dari jasa anggota dan tabungannya kan banyak. Tiap bulan itu ada tabungan juga dari masyarakat, menabung, dan ikut dipinjamkan. Tabungan tadi dibagikan tiap hari raya, jadi sebelum hari raya pinjaman harus clear, harus lunas semua. Dapat jasa berapa kita hitung, terus untuk modal tambahan berapa persen, untuk kesejahteraan bersama berapa persen, sudah itu. Jadi tabungannya dibagikan kembali. Banyak tabungan tiap bulannya itu kadang 3 juta, tabungan itu tiap bulannya, ini kan baru berjalan tiga kali ya setelah lebaran. Pertama itu dapat 1370 rb, kedua dapat 2.229 rb, yang kemarin agustus dapat 2985. Untuk jasa, tiap bulannya juga meningkat, awal kan pinjamnya baru sedikit-sedikit itu dapat 81 rb, kedua dapat 340 rb, ketiga 331 jasa perbulan. Satu tahun itu jasa kadang sampai 4.5 juta kadang, lumayan mbak” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Ibu Sarminah juga mengatakan bahwa dengan adanya bantuan modal dari pemerintah Desa Kebonagung, kelompok tersebut menjadi lebih baik dan berkembang. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sarminah:

“Dengan adanya bantuan modal ini ya alhamdulillah mbak, kelompok ini menjadi berkembang, dari yang cuman menabung saja sekarang bisa meminjamkan sesama anggotanya, ya bantuan itu sangat berguna mbak bagi kelompok ini. Dari kelompok kita yang nggak punya uang bisa meminjam dengan bunga yang ya kembali lagi ke mereka lah dan bagi sesama anggota. Soalnya kan jasa

tersebut masuk kembali sebagian, terus sebagian untuk kegiatan bersama, selain sebagai tambahan modal itu untuk kegiatan bersama misalnya zarkasi” (Wawancara dengan Sarminah pada tanggal 25 Agustus 2020).

Berikut anggota UP2K yang mendapatkan bantuan modal dari desa: (satuan ratus ribu)

Tabel 7

Anggota UP2K yang Mendapatkan Bantuan Modal

No	Nama	Tgl	Nominal Pinjaman	Juni		Juli		Agustus		September	
				Angs	Jus	Ang	Jus	Ang	Jus	Ang	Jus
1.	Hj. Sururiyah	3/5	1.400	-	28	-	60	-	60	-	-
		1/6	1.600	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Hj. Windaryati	3/5	700	186	14	76	14	438	288	Lunas	-
		1/7	750	-	-	-	-	-	-	-	-
		3/8	1.800	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Hj. Jamiah	3/5	600	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Hj. Sarminah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Hj. Wahyuni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

6.	Ambar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Asih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Anis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Darti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Daryati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Duwik	3/5	200	-	4	-	4	-	4	-	-
12.	Fitri Faishol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Harni	3/5	200	-	-	-	8	-	4	-	-
14.	Hartini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Jarwati	3/5	200	-	4	-	5	-	3	-	-
16.	Juwarsih	3/5	200	-	5	-	3	-	4	-	-
		3/8	400	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Kamsirah	3/5	200	-	-	-	-	-	-	-	-
		1/7	300	-	5	-	3	-	-	-	-
18.	Kastini	3/5	500	-	-	-	-	-	-	-	-
		1/3	300	-	10	-	10	-	16	-	-
19.	Khotimah	3/8	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Kuswati	3/5	1.000	-	2	-	2	-	2	-	-

0.					0		0		4		
		1/3	200	-	-	-	-	-	-	-	-
2 1.	Munandh iroh	1/7	300	-	-	-	-	30 0	6	Lun as	-
2 2.	Munawar oh	3/5	400	-	8	-	8	-	8	-	-
2 3.	Murtini	3/5	200	-	5	-	3	-	4	-	-
2 4.	Musaada h	3/5	200	-	4	-	4	-	1 0	-	-
		1/7	300	-	-	-	-	-	-	-	-
2 5.	Nurul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 6.	Nur Azizah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 7.	Nur Hayati	3/5	200	-	-	-	-	-	1 2	-	-
2 8.	Nuryati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 9.	Pasiyem	3/5	400	-	8	-	8	-	8	-	-
3 0.	Rusmina h	1/6	500	-	-	-	1 0	-	1 4	-	-
		12/ 7	200	-	-	-	-	-	-	-	-
3 1.	Rusmiyat i	3/5	400	-	8	-	8	-	1 4	-	-
		1/7	300	-	-	-	-	-	-	-	-
3 2.	Ria	3/5	200	-	5	-	3	-	4	-	-

3 3.	Rumiyati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 4.	Rukini	3/5	500	-	-	-	2 0	-	1 0	-	-
3 5.	Kartini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 6.	Suwanti	3/5	200	-	4	-	4	-	4	-	-
3 7.	Saminah	3/5	400	-	8	-	8	-	8	-	-
3 8.	Sulami	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 9.	Sulastri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 0.	Suntari	3/5	300	-	6	-	6	-	6	-	-
4 1.	Suratmi	3/5	200	-	-	-	8	-	4	-	-
4 2.	Sumarti	3/5	400	-	8	-	8	-	8	-	-
4 3.	Siti Suyati	3/5	400	-	-	-	1 6	-	8	-	-
4 4.	Suwarni	3/5	200	-	4	-	4	-	4	-	-
4 5.	Suyati	3/5	200	-	-	-	8	-	1 0	-	-
		1/7	300	-	-	-	-	-	-	-	-
		3/8	500	-	-	-	-	-	-	-	-
4 6.	Sri Margo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

4 7.	Sri Mulyati	3/5	200	-	5	-	3	-	4	-	-
4 8.	Suwarti	3/5	200	-	5	-	3	-	5	-	-
4 9.	Sumiyati	3/5	600	-	-	18 3	2 4	15 8	1 2	-	-
5 0.	Siti Nafsiyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 1.	Tasilah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 2.	Warsiti	3/5	200	-	-	-	8	-	5	-	-
5 3.	Winarti	3/5	200	-	-	-	8	-	4	-	-
5 4.	Umi Yar'in	3/5	800	-	-	-	3 2	-	1 6	-	-
5 5.	Umi Kamsirah	3/5	200	-	4	-	4	-	-	-	-
		1/7	300	-	-	-	-	-	-	-	-
5 6.	Siti Suwandi	3/5	200	-	4	-	4	-	-	-	-
5 7.	Maesaro h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 8.	Zahroh	3/5	200	-	5	-	3	-	-	Lun as	-

3. Mendorong pendirian BUMDES

Badan Usaha Milik Desa dahulu bernama lumbung desa. Dimana lumbung desa ini merupakan lumbung penyimpanan yang apabila orang ingin menitipkan padi. Akan tetapi, Bumdes yang ada

di Desa Kebonagung memang belum dilaksanakan, dikarenakan masih banyaknya persyaratan yang belum dipenuhi serta diperlukan pertimbangan yang matang untuk menghidupkan kembali. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“Bumdes itu belum terealisasi, bumdes kan rencananya yang mau dibuat bumdes kan pasar desa sama pamsimas. Belum terealisasi, karena memang banyak pertimbangan dan syarat-syaratnya belum ada” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

4. Pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan Gapoktan

Pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan Gapoktan yang berlaku di Desa Kebonagung, biasanya dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi, dimana dalam penyuluhan tersebut masyarakat diberikan arahan terkait pupuk yang digunakan dan berapa besarnya sesuai dengan luas sawah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Sunarto:

“Untuk penyuluhan kepada kelompok tani itu sudah pernah dilakukan *mbak*, satu bulan sekali biasanya dibalai desa, yang dilakukan ya diberitahu pupuk apa saja yang akan digunakan ketika menggarap sawah, terus pembelian pupuknya itu disesuaikan dengan luas sawah yang kita tanami, kan per dusun ada yang diserahi untuk pembelian pupuknya, itu dilakukan ya biar semuanya kebagian *mbak*. Soale per dusun itu dapat bagian, jadi dusun lain tidak boleh megambil pupuk di dusun kita” (Wawancara dengan Sunarto pada tanggal 24 Juni 2020).

Berikut adalah orang-orang yang termasuk kedalam Gapoktan (Anggota Kelompok Tani):

- a. Ahmadi mengurus bagian Dusun Mintreng.
- b. Nur Syahid Wareng mengurus bagian Dusun Wareng.
- c. Sunarto kotimah Ulu-ulu mengurus Dusun Sekarpetak bagian

utara.

d. Zaenal Abidin mengurus Dusun Sekarpetak bagian selatan.

e. Kamsu mengurus Dusun Delok.

5. Pemberian bantuan sarana produksi pertanian dan modal usaha kelompok tani

Pemberian bantuan sarana produksi pertanian dan modal usaha kelompok tani, pada periode 2017-2022 belum dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kebonagung. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“Jadi pemberian sarana produksi pertanian dan modal usaha ini memang belum terealisasi *mbak*, karena memang dananya belum ada apalagi kondisi sekarang ini kan ada covid-19 itu *mbak*, jadi dana-dana yang seharusnya untuk bantuan dan lain-lain kita alihkan untuk bantuan terdampak covid tersebut” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 16 Agustus 2020).

6. Perbaikan sarana dan prasarana pertanian

Perbaikan sarana dan prasarana pertanian biasanya dilakukan oleh Darmo Tirta yang merupakan seseorang yang dibebankan untuk mengatur sistem perairan. Jadi setiap mau musim tanam maka darmo tirta tersebut yang akan memperbaiki saluran air. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kumaidi:

“Sarana prasarana pertanian *kui* melibatkan ulu-ulu dan melibatkan perangkat desa, sing memberi anggaran ya perangkat desa. Perbaikan DAM, saluran air, membangun saluran yang rusak yang dikerjakan oleh perangkat desa yang dilakukan pada saat mau tanam, *embuh kui pas musim meh nandur pari* panen pertama, panen kedua, *polowijo, yo ditoto salurane*” (Wawancara dengan Kumaidi pada tanggal 11 Agustus 2020).

Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebonagung berupa pembuatan jalan untuk

akses ke sawah, pembuatan gedung olahraga, dan pembuatan bendungan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“Untuk perbaikan sarana dan prasarana yang sudah dilakukan itu seperti sudah adanya akses jalan yang layak ke arah sawah, sekarang kan ya jalan sudah dicor *mbak* yang ke arah sawah itu, tapi ya bertahap. Kemudian pembuatan gedung olahraga yang samping balai desa itu, yang awalnya bingung mau olahraga dimana nggak ada tempat kita sediakan tempat untuk olahraga. Terus kita juga buat dam (bendungan) *mbak*, yang kita bangun sebelum pintu air itu, jadi fungsi dari dam itu sendiri ya untuk pembagian aliran air” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 18 Agustus 2020).

Perbaikan sarana prasarana yang dilakukan oleh pihak desa memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang sawahnya berada jauh dari desa. Berikut wawancara dengan Bapak Zaidi:

“Dengan adanya cor beton itu ya disyukuri *mbak*, dulu kan jalannya becek. Apalagi depan sawahnya Mbah Modin, *lhah..* kalau pas musim penghujan parah *mbak*, ada yang pernah jatuh juga pas mau pulang pakai motor. Sekarang ya alhamdulillah *mbak*, jalan menuju sawah ya udah bagus, tapi ya itu memang belum sampai paling ujung (utara). Ya kan sawahnya ada dua tempat *mbak*, jadi ya anggarannya dibagi biar adil” (Wawancara dengan Zaidi pada tanggal 22 Agustus 2020).

7. Penyuluhan dan bantuan ternak

Penyuluhan dan bantuan ternak sudah pernah dilaksanakan, ada beberapa orang yang mendapat bantuan ternak. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaini:

“Penyuluhan dan bantuan ternak itu sudah dilaksanakan, tapi dari pemerintah kabupaten, sini yang dapat itu Lek Kamso, Mas Ali ne *mbah Dahlan, anake mbah Sailun* mereka dapat Kambing” (Wawancara dengan Zaini pada tanggal 18 Agustus 2020).

Setelah bertanya kepada Bapak Zaini, kemudian peneliti

menemui salah satu orang yang mendapat bantuan tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Dahlan:

“Aku tahun 2017 iku intuk bantuan ternak soko deso, dadi awale bayan iku teko rene ngomong ning aku, tembungge mbah Dahlan niki mas Ali angsal bantuan mendo saking desa nek saget nggih mangkeh diuri-uri terus tak kelola sampai saiki. Lha aku takon, lha niku mangkeh ngewangsulke mboten? Nggih mboten mbah, sing penting sampean olah, ngono. Mbiyen sing intuk bantuan iku ono wong 3, Sekarpetak siji, Delok iku loro. Iku aku, terus mbah Sapari, terus mbah Sailun. Ning saiki ya ketoke wis do di dol. Garek nggonku” (Wawancara dengan Dahlan pada tanggal 10 September 2020).

Jadi, pada tahun 2017 itu Bapak Dahlan mendapat bantuan dari pemerintah Desa Kebonagung, bantuan tersebut berupa bantuan ternak kambing, dan yang mendapatkan bantuan itu ada tiga orang yaitu mas Ali (Putra Bapak Dahlan), kemudian simbah Sapari, dan yang terakhir simbah Sailun. Selain itu terdapat rincian pemberian bantuan tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Dahlan:

“Bantuane iku wujud ternak kambing, regane 1.400.000, terus sisane 700.000 iku kanggo kandange, jadi se-Kecamatan Kebonagung iku aku didadekne kepalane, lha wong aku ya dikon jupuk bantuan nik Kecamatan harang kae, carane ya dikon matur nuwun karo sing ngeki bantuane iku. Terus bar kui selama 4 bulan iku ono bantuan meneh koyok rinso, sabun mandi, odol, sapu intine kanggo sing ngeresiki kandange iku tapi bar kui wis gak ono meneh” (Wawancara dengan Dahlan pada tanggal 10 September 2020).

Bapak Dahlan juga mengatakan bahwa dirinya merasa terbantu dengan adanya bantuan ternak yang diberikan Pemerintah Desa Kebonagung, menurut beliau bantuan tersebut membuat perekonomian penerimanya menjadi lebih baik. Berikut wawancara

dengan Bapak Dahlan yang anaknya menerima bantuan tersebut:

“Alhamdulillah mbak, dengan adanya bantuan ternak iki ya mas Ali duwe gawean, asale kan ya mung nik omah. Cuman setelah ada bantuan kambing, mben isuk ya golek suket, diangon, jadi ya ada kerjaan mbak. Rekene iki wis didol ping 3 kok mbak, ya kadang kan yang namanya kebutuhan kadang kurang, ya alhamdulillah bisa dijual. Sing iki iku wis telung peranakan mbak, manak-manak terus didol, siji, nanti nek pas wis gede ya didol meneh siji ya waris mbak” (Wawancara dengan Dahlan pada tanggal 10 September 2020).

BAB IV

ANALISIS PROSES PEMETAAN SOSIAL DAN PEMANFAATAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK PENYUSUNAN RPJMDes BIDANG EKONOMI

A. Analisis Proses Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif dengan memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dalam artian bahwa masyarakat turut andil dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat secara sistematis yang bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran utuh, termasuk profil dan masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat. Kedua hal tersebut akan saling berkaitan, karena untuk mencapai pemberdayaan yang baik maka diperlukan pemetaan sosial yang benar.

Data yang telah dipaparkan dalam bab III (tiga) merupakan bahan utama untuk pembahasan dalam bab IV (empat) yaitu analisa data. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa Desa Kebonagung merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Demak yang sudah melaksanakan pemetaan sosial. Pemetaan sosial

(*social mapping*) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut (Suharto, 2005: 81).

Pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Kebonagung sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) yang didalamnya memuat rencana pembangunan yang akan dilaksanakan dalam periode 2017-2022 diantaranya membahas tentang potensi desa, masalah desa, serta program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penetapan RPJMDes sendiri memerlukan proses dalam pelaksanaannya, secara bahasa proses berasal dari kata *process* (Inggris) yang berarti *connected series of actions* (rangkaiannya yang saling berhubungan pada suatu kegiatan) (Hornby, 1986: 666). Berikut ini terdapat beberapa proses yang dilakukan pada saat melaksanakan pemetaan sosial, antara lain:

1. Menyusun desain dan pengorganisasian pelaksanaan pemetaan sosial

Penyusunan pengorganisasian dalam pelaksanaan pemetaan sosial untuk perumusan RPJMDes dilakukan dengan membentuk Tim RPJMDes. Tim Penyusun RPJMDes sendiri terdiri dari sekretaris desa, bendahara desa, dan Kaur Pemerintahan yang bertugas untuk menyusun rencana RPJMDes yang akan dilaksanakan. Selain menyusun RPJMDes, tim ini juga berperan menyempurnakan rancangan yang belum sesuai dengan visi misi pak lurah.

2. Menyiapkan perangkat-perangkat (instrumen) atau panduan pelaksanaan, antara lain panduan wawancara berstruktur, panduan observasi, penetapan sasaran-sasarannya, baik tujuan maupun

respondennya

Panduan pelaksanaan sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebonagung bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan ketua RW/RT dengan melakukan observasi lapangan, mencatat potensi serta masalah yang ada di wilayahnya dan menentukan sasaran program yang akan dilaksanakan pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan serta wilayah masing-masing.

3. Praktek pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mencari tahu masalah serta kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Dusun dengan mengajak ketua RT bersama masyarakat. Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pertemuan-pertemuan seperti rutinan rapat RT yang terdapat di masing-masing RT yang biasanya dilakukan sebulan sekali di rumah salah satu anggota masyarakat dalam RT tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan setelah ada intruksi dari Kepala Desa yang akan melaksanakan rapat Musrenbangdes tiga bulan sebelum adanya musyawarah dari masing-masing Kepala Dusun, Ketua RT serta masyarakat permusyawaratan. Rapat Musrenbangdes dilakukan sebagai sarana untuk perumusan program dan pembangunan yang nantinya akan dilaksanakan di wilayah tersebut.

4. Diskusi temuan-temuan lapangan dalam tim untuk melihat ketepatan, kelengkapan, dan akurasi informasi dan data

Pengumpulan data dan informasi yang telah dilakukan menghasilkan proses selanjutnya yaitu mendiskusikan temuan-temuan dilapangan melalui rapat Musrenbangdes, temuan tersebut diantaranya terdapat pengusaha kecil yang masih kekurangan modal, masih banyaknya pengangguran, kurangnya pengembangan ekonomi kerakyatan, kesulitan pemasaran industri rumahan, sarana

prasarana yang belum memadai, terlambatnya air saat musim tanam yang berpengaruh pada sektor pertanian, perlunya perbaikan saluran irigasi, dll. Temuan tersebut nantinya akan didiskusikan di Balai Desa oleh pemerintah Desa Kebonagung, RT, RW, BPD, LKMD, serta Tokoh Masyarakat. Musrenbangdes diharapkan menjadi wadah untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat berdasarkan keakuratan data dan informasi yang sudah dikumpulkan pada saat melakukan observasi lapangan.

5. Analisa data dan informasi

Analisis data dan informasi dilakukan dengan menampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat dalam rapat Musrenbangdes. Aspirasi yang tertampung tersebut kemudian dianalisis apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Bapak Lurah atau belum. Jika aspirasi tersebut sudah sesuai dengan visi misi Bapak Lurah, maka aspirasi tersebut ditulis dalam perumusan, akan tetapi jika aspirasi tersebut belum sesuai dengan visi misi maka aspirasi tersebut kemudian digugurkan.

Aspirasi yang sesuai dengan visi misi pak lurah kemudian diurutkan berdasarkan skala prioritas yaitu dari yang paling mendesak terlebih dahulu, kemudian yang segera dilakukan, dan terakhir yang bisa dilakukan jangka panjang. Adanya analisis data dan informasi diharapkan semua program yang sudah dirumuskan bisa memberi perubahan baik pada masyarakat desa sasaran.

6. Penyimpulan-penyimpulan tentang pemetaan sosial

Penyimpulan terhadap pemetaan ditandai dengan ditetapkannya RPJMDes dalam bentuk program-program berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kebonagung. Program-program tersebut tentunya sudah sesuai dengan visi misi Bapak Lurah dan telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat

dalam proses perumusan. Program pembangunan tersebut terdiri dari pertama, bidang pengembangan wilayah dimana program yang telah disepakati antara lain pengembangan jalan sawah Desa Kebonagung, pembangunan jalan gang/jalan setapak, perbaikan dan peningkatan lapangan desa. Kedua, bidang ekonomi antara lain penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM dan Koperasi, subsidi modal bagi pelaku UMKM, penyuluhan dan bantuan ternak. Ketiga, bidang sosial budaya yang terdiri dari sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor keagamaan, dan sektor pemerintahan/kelembagaan masyarakat. Program-program yang telah disepakati tersebut nantinya dipergunakan sebagai acuan untuk pembangunan jangka menengah yang akan dilaksanakan pada periode tersebut.

7. Penggunaan hasil pemetaan sosial untuk menentukan cara pendekatan, media yang digunakan, metode sosialisasi dan pelatihan, cara penggerakan masyarakat, cara penghimpun masyarakat, dan teknik-teknik pemberdayaan

Hasil dari pemetaan sosial yaitu berupa pelaksanaan program-program dari berbagai bidang yang telah dituliskan dalam RPJMDes yang kemudian dilaksanakan satu-persatu berdasarkan skala prioritas. Program-program hasil pemetaan tersebut tentu memiliki metode sendiri dalam pelaksanaannya, tergantung bidang serta sasaran programnya. Salah satunya untuk metode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan dalam bidang ekonomi contohnya program penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM dan Koperasi.

B. Analisis Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi

Analisis pemanfaatan pemetaan sosial untuk perencanaan

pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi dilakukan peneliti dengan menggunakan metode partisipatoris. Metode partisipatoris merupakan metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan garis besarnya saja (Suharto, 2005: 92). Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris, antara lain yang penting untuk diketahui:

1. Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research and Action*)

PRA (*Participatory Research and Action*) merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan "orang dalam" yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggaruh (Mardikanto, 2013: 200).

PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif, yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Melalui PRA, dilakukan kegiatan-kegiatan berupa:

a. Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.

Desa Kebonagung dalam memetakan wilayahnya dilakukan oleh Tim RPJMDes beserta perangkat desa bekerja sama bersama masyarakat dengan cara menggali potensi, masalah, serta solusi atau penyelesaian dari masalah yang semuanya di petakan di dalam RPJMDes tersebut, termasuk program yang akan dilaksanakan dalam periode lima tahun ke depan.

b. Analisis keadaan yang berupa:

- 1) Keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan;

Analisis keadaan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi dan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat umum serta solusi atas masalah tersebut. Dengan adanya analisis ini, program tersebut bisa terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun analisis ini melihat keadaan masa lalu dari masyarakat seperti kondisi sosial ekonomi, karakteristik dari masyarakat, serta program-program yang sudah berjalan pada periode sebelumnya. Keadaan masa sekarang dilakukan dengan melihat potensi serta masalah yang ada di Desa Kebonagung, dan kecenderungannya di masa depan untuk menentukan program sesuai kebutuhan yang akan dilaksanakan pada periode yang akan datang.

- 2) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya;

Dalam identifikasi, perubahan akan selalu muncul mengikuti kondisi keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang berkembang di dalam masyarakat. Hal ini terbukti bahwa awalnya kondisi keagamaan masyarakat Desa Kebonagung kurang baik, akan tetapi sekarang kondisi keagamaannya menjadi lebih baik sehingga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat Desa Kebonagung, dari yang awalnya masjid hanya digunakan untuk sholat berjama'ah saja sekarang masjid sudah berkembang menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat seperti terdapat pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu, rutinan maulid diba' pada malam kamis, manaqiban setiap tanggal 10 hijriah malam 11 hijriah, dan lailatul ijtima' yang dilaksanakan sebulan sekali.

Kondisi pendidikan masyarakat selalu berkaitan dengan kondisi ekonomi. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kebonagung yaitu untuk kondisi pendidikan sendiri sudah cenderung baik, meski begitu kebanyakan dari mereka hanya memiliki lulusan SLTP/SMA sederajat. Banyaknya masyarakat yang memiliki lulusan SMA ini secara tidak langsung berdampak pada perekonomian masyarakat dimana kebanyakan dari mereka memilih bekerja di luar kota menjadi buruh bangunan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan yang ada di desa.

Semua kondisi tersebut akan saling berkaitan seiring dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat dan menjadi alasan adanya suatu program yang akan dilaksanakan pada periode selanjutnya disesuaikan dengan potensi dan masalah yang ada pada masyarakat.

- 3) Identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah;

Perumusan masalah dalam RPJMDes tentunya harus melibatkan masyarakat, karena dengan begitu solusi yang akan diberikan nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 4) Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis *strength, weakness, opportunity, and threat* (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang efektif dan efisien dalam melakukan pemetaan sosial, karena dengan begitu kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam diri masyarakat akan terinci secara lebih spesifik serta peluang dan ancaman dari pihak luar juga akan diketahui. Sehingga dalam pemetaan tersebut akan diperoleh potensi serta masalah.

Potensi yang ada di masyarakat meliputi analisis *strength* (kekuatan) seperti sumber daya alam serta sumber daya manusia. Analisis *opportunity* (peluang) seperti mempunyai lokasi yang strategis karena dekat dengan jalan raya dan adanya dana dari pemerintah desa.

Masalah yang ada di masyarakat jika dianalisis dengan analisis *weakness* (kelemahan) meliputi kurang adanya partisipasi dari masyarakat dan modal masyarakat yang kurang. Analisis *threat* (ancaman) meliputi kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan perencanaan pembangunan yang tidak seimbang antara fisik dan non fisik.

- c. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya);

Pemilihan alternatif pemecahan masalah telah dilakukan oleh Desa Kebonagung dimana pemecahan masalah ini menghasilkan beberapa program yang akan dilaksanakan dalam periode lima tahun ke depan terutama program bidang ekonomi. Program tersebut yaitu:

- 1) Penyuluhan, pembinaan, pelatihan UMKM dan koperasi
- 2) Subsidi modal bagi pelaku UMKM
- 3) Mendorong pendirian BUMDES
- 4) Pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan Gapoktan
- 5) Pemberian bantuan sarana produksi pertanian dan modal usaha kelompok tani
- 6) Perbaikan sarana dan prasarana pertanian
- 7) Penyuluhan dan bantuan ternak.

- d. Rincian tentang stakeholders dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang

akan diusulkan/direkomendasikan (Mardikanto, 2013: 200).

Terdapat beberapa stakeholders yang berperan dalam perumusan RPJMDes diantaranya Kepala Desa yang bertugas untuk membentuk dan mengarahkan Tim Penyusun RPJMDes apabila ada perbaikan, Tim Penyusun RPJMDes yang terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kaur Pemerintahan bertugas untuk menyusun RPJMDes, Lembaga Pemerintahan seperti LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dilibatkan dalam perumusan RPJMDes terutama dalam rapat musrenbangdes, kemudian Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW dilibatkan dalam pencarian potensi, masalah, dan kebutuhan yang ada di wilayah masing-masing.

2. Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Analysis*)

Analisis pemangku kepentingan merupakan analisis yang dilakukan terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial dilingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan (Suharto, 2005: 92).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sunarto, peneliti menemukan beberapa pandangan terkait pemangku kepentingan di mana untuk pemerintahan desa sebenarnya sudah baik dalam menjalankan tugas, hanya saja untuk masalah terkait fasilitas air perlu ditingkatkan, terutama di RW 03. Selain itu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat terutama di RW 03 ketika musim kemarau menggunakan air dari sungai yang diendapkan untuk mandi, cuci, kakus, sedangkan untuk bantuan PAMSIMAS memang belum sampai kepada masyarakat RW 03

dikarenakan terbatasnya air yang dihasilkan dan terbatasnya jangkauan.

Belum cukup sampai disitu, peneliti mendatangi Bapak Ulil selaku Kadus RW 01 untuk menanyakan terkait dengan pemangku kepentingan dan program pemberdayaan di Desa Kebonagung. Menurut beliau, kepemimpinan para pemangku kepentingan bisa dikatakan baik, hanya saja untuk program pemberdayaan memang belum ada. Sedangkan jika ingin dibuatkan program pemberdayaan sasaran programnya sudah lanjut usia dikarenakan banyak pemuda yang merantau untuk pergi ke kota. Bapak Ulil juga mengatakan, tingkat perekonomian Desa Kebonagung memang cenderung rendah, terutama di RW 01 dikarenakan banyaknya janda, orang tua dan pemuda yang memilih merantau kerja ke kota daripada di desanya sendiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Kebonagung masih kekurangan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, untuk bantuan PAMSIMAS sendiri memang belum menjangkau seluruh desa, hanya beberapa dusun saja yang menikmati fasilitas air bersih ini. Air yang dialirkan oleh PAMSIMAS pun sebenarnya juga belum benar-benar bersih, hal ini disebabkan letak Desa Kebonagung sendiri berdekatan dengan sumber mata air yang disebut Sendang Dudo Api Abadi Mrapen dimana sendang ini terdapat kandungan belerang yang dipercaya dapat mengobati penyakit kulit dan reumatik.

Selain bertanya kepada beliau, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada bapak Deni selaku perangkat desa untuk menanyakan program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di Desa Kebonagung. Beliau mengatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat hanya sebatas posyandu dan pkk yang

merupakan program wajib dari pemerintah. Program pemberdayaan di Desa Kebonagung memang belum terlalu di perhatikan, karena selama ini masih banyak infrastruktur yang belum dibenahi.

Belum puas sampai disitu, peneliti melakukan wawancara lagi, kali ini peneliti mewawancarai ibu Siti Rukayah salah satu masyarakat RW 01 terkait program pemberdayaan yang ada di Desa Kebonagung. Beliau mengatakan selama ini belum ada program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, menurut beliau di desanya terutama di RW 02 juga belum ada pembuatan tempe kripik, telur asin atau lainnya, jika ada pembuatan telur asin itupun milik perorangan, bukan yang dikelola oleh desa melalui pemuda pelopor yang selama ini dikatakan.

Apa yang disampaikan oleh Ibu Rukayah senada dengan pendapat Ibu Zulfa masyarakat RW 02 terkait program pemberdayaan dan program peningkatan ekonomi lainnya. Selama ini program pemberdayaan masyarakat memang belum ada.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber peneliti meyakini bahwa program pemberdayaan yang ada di desa Kebonagung memang belum ada dan belum pernah dilaksanakan, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program apa saja yang dilakukan di desanya, terlebih program pemberdayaan.

3. Penilaian Penerima Manfaat (*Beneficiary Assessment*)

Penilaian penerima manfaat merupakan pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial (Suharto, 2005: 92). Dalam penilaian penerima manfaat peneliti mewawancarai beberapa pihak

terkait pengalaman serta keterkaitannya terhadap beberapa program ekonomi dalam RPJMDes yang telah dilaksanakan. Program ekonomi tersebut antara lain:

a. Penyuluhan, pembinaan, pelatihan UMKM dan koperasi

Penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM maupun koperasi memang sudah pernah dilakukan. Hanya saja menurut Ibu Rukayah pelatihan tersebut belum menjangkau seluruh masyarakat Desa Kebonagung. Berdasarkan analisis peneliti, kurangnya pemberitahuan yang dilakukan oleh pemerintah desa menyebabkan masyarakat belum mengetahui adanya informasi terkait kegiatan yang dilakukan.

b. Subsidi modal bagi pelaku UMKM

Subsidi modal bagi pelaku UMKM Desa Kebonagung ini sudah dilaksanakan dan memberikan dampak bagi pelaku UMKM tersebut. Salah satu contohnya yaitu kelompok UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga), peneliti berhasil mewawancarai Ibu Sarminah selaku Ketua UP2K yang menyatakan bahwa dengan adanya bantuan modal dari pemerintah Desa Kebonagung kelompok tersebut menjadi lebih baik dan berkembang.

Menurut peneliti, bagi pelaku UMKM, bantuan modal memang sangat berguna bagi masyarakat, terlebih masyarakat yang kekurangan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Karena dengan bantuan modal tersebut secara tidak langsung pemerintah telah membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang selama ini mungkin masih sulit untuk dikembangkan.

c. Pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan Gapoktan

Berdasarkan pengakuan berbagai pihak peneliti

memberikan anggapan bahwa pelatihan dan pembinaan kelompok tani memang sudah berjalan, hanya saja memang kelompok tani kadang belum mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Contoh saja pak Sunarto selaku ketua RW 02 yang pernah mengikuti pembinaan kelompok tani, beliau mengungkapkan bahwa pembinaan yang dilakukan hanya sebatas pemberian arahan untuk pemberian pupuk, dimana pupuk yang diberikan nantinya sesuai dengan jumlah dan luas sawah yang akan ditanami di musim yang akan datang, sedangkan untuk pemberian binaan seperti cara untuk membuat pupuk sendiri dan lainnya memang belum pernah dilakukan.

d. Perbaikan sarana dan prasarana pertanian

Perbaikan sarana dan prasarana pertanian selama ini yang dilakukan oleh pihak desa memang sudah dilaksanakan, menurut Bapak Kumaidi terdapat beberapa perbaikan yang telah dilakukan, seperti perbaikan aliran air oleh ulu-ulu atau darmotirta yang dilakukan setiap menjelang musim tanam. Sehingga dalam perbaikan tersebut petani menjadi lebih mudah untuk menggarap sawah.

Selain itu perbaikan sarana prasarana yang dilakukan oleh pihak desa seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaidi bahwa pihak desa juga membuat akses jalan yang dicor beton ke arah persawahan demi untuk menunjang perekonomian masyarakat. Sehingga dengan adanya perbaikan tersebut, akses menuju sawah menjadi lebih mudah dan cepat untuk dilalui, meskipun memang belum semua jalan dicor beton dikarenakan adanya pembagian anggaran dana untuk dua jalan yang berbeda.

Perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Desa Kebonagung memang sudah dilaksanakan, peneliti sudah melakukan observasi terkait perbaikan jalan cor beton ke arah

persawahan. Perbaikan ini sudah dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada tahun 2013 dan kedua pada tahun 2018.

e. Penyuluhan dan bantuan ternak

Berdasarkan analisis peneliti, bantuan ternak yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Kebonagung memberikan dampak yang baik bagi Bapak Dahlan dan keluarganya. Peralannya, dengan adanya bantuan ternak tersebut perekonomian beliau menjadi lebih baik. Bantuan tersebut memang sangat bermanfaat bagi beliau dan keluarganya, terlebih anak bungsunya, karena dengan adanya bantuan ternak tersebut sekarang anaknya mempunyai kegiatan yang bermanfaat, selain itu kambing pemberian dari pemerintah tersebut juga menghasilkan uang ketika dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hanya saja bantuan yang diberikan kepada beberapa orang lainnya ada yang telah habis dijual dikarenakan kurangnya perekonomian dan kurangnya tindak lanjut dari pihak desa.

4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (*Participatory Monitoring and Evaluation*)

Metode monitoring dan evaluasi merupakan metode yang melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi (Suharto, 2005: 92). Menurut Bapak Zaini, Evaluasi terkait program perekonomian, dilaksanakan menjelang adanya pembuatan RPJMDes yang baru. Beliau mengatakan bahwa ketika melakukan musrenbang maka evaluasi juga dilakukan, terutama program-program yang sudah berjalan. Dengan begitu program selanjutnya

mengacu pada program sebelumnya yang belum dilaksanakan, selain itu juga merujuk pada program-program baru yang telah disepakati bersama dengan mengacu pada visi misi dari pak lurah.

Menurut peneliti, evaluasi yang ada di Desa Kebonagung terkait program di bidang perekonomian memang sudah dilakukan, karena di dalam RPJM memang sudah dituliskan beberapa program prioritas yang akan dilaksanakan dan dilanjutkan terkait program yang belum di capai pada tahun sebelumnya sesuai dengan visi misi Desa Kebonagung, hanya saja evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa sebaiknya tidak hanya dilakukan menjelang pembuatan RPJMDes, akan tetapi dilakukan setelah masing-masing program sudah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam keseluruhan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Bidang Ekonomi

Pemetaan yang dilakukan di Desa Kebonagung tidak lepas dari peran Tim RPJMDes, segenap perangkat desa, dan partisipasi dari masyarakat. Terdapat beberapa alur dalam proses pemetaan sampai menjadi sebuah RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) mulai dari pembentukan Tim Penyusunan RPJMDes, penggalan potensi yang dilakukan oleh Bapak RT/RW didampingi Bapak Kadus, melakukan rapat musrenbangdes di Balai Desa, sampai pada penetapan RPJMDes Desa.

Rapat pembentukan RPJMDes atau musrenbangdes yang pertama, dilakukan dengan membuat Tim Penyusun RPJMDes, dimana tim ini bertugas untuk menyusun rancangan RPJMDes, dan melakukan penyempurnaan rancangan RPJMDes. Kedua, melakukan observasi, observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi, masalah, serta kebutuhan masyarakat Desa Kebonagung. Ketiga, melakukan rapat perumusan RPJMDes, dimana dalam rapat tersebut masing-masing RT atau Kepala Dusun mengusulkan program pembangunan yang berupa fisik atau non fisik untuk masing-masing wilayahnya. Yang terakhir menetapkan RPJMDes, ditetapkannya RPJMDes dilakukan setelah melalui rapat MusDes,

dimana RPJMDes ini telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam perumusannya, RPJMDes ini kemudian digunakan untuk menjadi acuan program yang akan dilaksanakan pada periode tersebut.

2. Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Penyusunan RPJMDes Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Bidang Ekonomi

Pemetaan sosial telah memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Kebonagung terutama terkait perekonomiannya. Dari tujuh program di bidang ekonomi yang telah dituliskan di dalam RPJMDes lima diantaranya telah dilaksanakan yaitu program penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan UMKM dan koperasi; subsidi modal bagi pelaku UMKM; pelatihan dan pembinaan kelompok tani dan Gapoktan; perbaikan sarana dan prasarana pertanian; dan penyuluhan, bantuan ternak.

Beberapa program yang telah dilaksanakan tersebut membuat pemetaan sosial menjadi penting dan memberikan manfaat dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan, antara lain pertama, untuk mengetahui wilayah yang sebenarnya dari suatu desa. Dengan adanya pengetahuan tentang wilayah, maka nantinya akan diketahui letak geografis desa tersebut seperti batas-batas wilayah dan sejarah desa. Kedua, untuk mengetahui kondisi serta karakteristik masyarakat dalam suatu wilayah. Karakteristik masyarakat juga harus diketahui dengan matang agar dalam penggalan potensi serta masalah yang ada di desa nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara pemberi program dengan penerima program. Dan yang terakhir pemetaan sosial bermanfaat untuk menyusun program yang sesuai dengan potensi serta masalah yang ada pada wilayah tersebut, dengan penyusunan program yang

sesuai kebutuhan inilah diharapkan proses pemberdayaan masyarakat menjadi lancar dan berkelanjutan.

B. Saran-Saran

1. Pemerintah Desa Kebonagung

- a. Pemetaan telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebonagung hanya saja peneliti melihat wujud dari peta sosialnya belum ada, seharusnya adanya pemetaan membuat pemerintah desa aktif dalam melihat potensi-potensi serta masalah yang tersebar di desanya dengan memberikan warna-warna tersendiri didalam peta sosial tersebut sehingga ketika ada program-program yang akan dilaksanakan maka program tersebut bisa tepat sasaran karena sudah mengetahui kondisi yang sebenarnya dari masyarakat Desa Kebonagung.
- b. Dalam RPJMDes peneliti melihat belum terdapat program perekonomian yang mendukung pemberdayaan masyarakat seperti halnya lampu hias dari pralon yang sudah dicanangkan akan digarap oleh karang taruna desa yang mengatasmakan sebagai pemuda pelopor nyatanya sampai sekarang belum diketahui hasilnya, yang sebenarnya apabila produk tersebut berkembang maka dengan sendirinya perekonomian komunitas tersebut juga bisa naik. Selain itu produk tersebut secara tidak langsung juga bisa dikenal atau memotivasi desa lain untuk menghasilkan karya.
- c. Program-program terkait dengan perekonomian hendaknya dalam pelaksanaannya dilakukan penyuluhan terlebih dahulu secara merata, sehingga ketika nanti terdapat pertanyaan dari masyarakat apakah program tersebut telah berjalan atau belum maka pihak desa secara jelas bisa menjawab.

- d. Program-program yang telah dilaksanakan hendaknya terdapat dokumentasi ataupun laporan pertanggungjawabannya. Dengan begitu terdapat bukti nyata bahwasanya kegiatan tersebut telah benar-benar dilaksanakan di Desa Kebonagung.

2. Masyarakat

- a. Lebih aktif dan turut andil dalam merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan desa.
- b. Lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang telah disediakan oleh desa maupun kegiatan antar keagamaan lainnya.
- c. Lebih semangat dalam memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Desa Kebonagung.

Daftar Pustaka

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. 2016. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2014. Bandung: IKAPI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Kebonagung.
- Dilham, Ami. 2016. "Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Siantar (Studi Kasus Masyarakat Siantar Barat)". Jurnal

Penelitian *Human Falah*, Vol. 3, No.1.

Echols, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. 2015. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasil Penelitian Laboratorium Pertanian UGM. Tentang Pemetaan Masyarakat Desa di Jawa Tengah.

Hasyim dan Remisway. 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Jakarta: Diadit Media.

Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Pers.

Hornby, A S. 1986. *Learner's Dictionary Of Current English*. Oxford: Oxford University Press.

Ilmiani, Amalia dkk. 2018. "Pemetaan Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Craft) dan Potensi Craft Batik Di Kabupaten Pekalongan". *Jurnal PENA*, Vol. 32, No.2.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV. Pustaka.

Kunarjo. 2000. *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta: UI Press.

Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 2015. Bandung: Alfabeta.

Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. 1992. Jakarta: UI Press.

Mustafa, Rosdiana dkk. *Modul-modul Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*. 2009. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Najiati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. 2014. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Novitasari, Nyoman Winda dkk. 2015. "Pemetaan Multi Hazards Berbasis

Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Demak Jawa Tengah”
Jurnal Geodesi Undip, Vol. 4, No.4 (ISSN: 2337-845X).

- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Prihatmaji, Yulianto Purwono dkk. 2015. “Evaluasi dan Pemetaan Potensi Desa Mitra DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Indonesia”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4 (1), 55-70.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. *Social Mapping (Metode Pemetaan Sosial): Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*. 2013. Bandung: Rekayasa Sains.
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. 2005. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukaris. 2019. “*Social-Mapping* Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan” dalam *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship* Vol. 2, No.1.
- Sulaeman, Endang Sutisna. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. 2016. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wrihatnolo, R.R. dan Dwijowijoto, R. N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik)*. 2013. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wawancara dengan Bapak Tulkah selaku Kepala Desa di Desa

Kebonagung pada tanggal 13 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Alfran selaku Kaur Pemerintahan dan Kaur Umum di Desa Kebonagung pada tanggal 13 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Deni selaku Kaur Pembangunan dan Kaur Kesra di Desa Kebonagung pada tanggal 10 Maret 2020.

Wawancara dengan Bapak Suyekno selaku Sekertaris Desa di Desa Kebonagung pada tanggal 10 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Kumaidi selaku pamong desa 2001-2019 di Desa Kebonagung pada tanggal 11 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Ulil selaku kadus I di Desa Kebonagung pada tanggal 24 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Zaini selaku kadus V di Desa Kebonagung pada tanggal 16 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Sarminah selaku ketua UP2K Desa kebonagung pada tanggal 25 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua RW 03 Desa Kebonagung pada tanggal 24 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Dahlan selaku penerima bantuan ternak Desa Kebonagung pada tanggal 10 September 2020.

Wawancara dengan Bapak Zaidi selaku masyarakat Desa Kebonagung pada tanggal 22 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Rukayah selaku masyarakat Desa Kebonagung pada tanggal 10 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Zulfa selaku masyarakat Desa Kebonagung pada tanggal 10 Agustus 2020.

LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat Desa Kebonagung. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di Balai Desa Kebonagung guna untuk melihat data monografi desa yang didalamnya memuat luas wilayah, batas wilayah, jarak dari pusat pemerintahan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat dll. Peneliti juga melakukan observasi terhadap RPJMDes, yang mana didalamnya terdapat beberapa program pembangunan yang dilaksanakan pada periode 2017-2022. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis dan kondisi masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
- b. Mengamati potensi yang ada di Desa Kebonagung.
- c. Mengamati program dalam bidang perekonomian berdasarkan RPJM dan mengetahui manfaat yang dihasilkan setelah pelaksanaan program.
- d. Mengamati potensi dan mengetahui manfaat yang ada di Desa Kebonagung.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari buku profil, buku panduan, dan dokumentasi lainnya guna untuk melihat gambaran Desa Kebonagung secara keseluruhan, yaitu:

- a. Data geografis Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
- b. Sejarah Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
- c. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan.

3. Dokumen Wawancara

- a. Wawancara dengan

Nama : Tulkah Makmun

Jabatan : Kepala Desa Kebonagung

- 1) Bagaimana letak geografis wilayah Desa Kebonagung?
- 2) Apa saja sarana dan prasarana umum wilayah Desa Kebonagung?
- 3) Berada di daerah mana saja penyebaran atau konsentrasi masyarakat miskin?
- 4) Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Kebonagung terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau non pemerintah?
- 5) Bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Kebonagung dalam pelaksanaan program baik dari pemerintah maupun non pemerintah?
- 6) Bagaimana penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kebonagung baik masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya serta proses pengambilan keputusan dalam masyarakat?

b. Wawancara dengan

Nama : PD Alfran Agus F

Jabatan : Perangkat Desa Kebonagung

- 1) Berapa jumlah komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, usia, jenis kelamin, agama, dan pendidikan?
- 2) Ada berapa kelompok-kelompok sosial masyarakat di Desa Kebonagung?
- 3) Kegiatan-kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan kelompok-kelompok sosial masyarakat di Desa Kebonagung?
- 4) Bagaimana hubungan sosial antar kelompok masyarakat (relasi sosial) Desa Kebonagung?
- 5) Apa saja jenis-jenis potensi atau mata pencaharian masyarakat Desa Kebonagung?

6) Bagaimana penggolongan masyarakat Desa Kebonagung berdasarkan status kepemilikan harta (kaya, menengah, miskin)?

c. Wawancara dengan

Nama : Deni Kuriantoro

Jabatan : Kaur Pembangunan dan Kaur Kesra

- 1) Apa saja program pemberdayaan yang ada di Desa Kebonagung?
- 2) Apakah terdapat program pemberdayaan yang ada tapi belum terlaksana, indikatornya apa?
- 3) Berapa jumlah UMKM yang ada di Desa Kebonagung?
- 4) Bagaimana bentuk pelatihan UMKM yang ada di Desa Kebonagung?
- 5) Darimana sumber pendanaan UMKM tersebut?

d. Wawancara dengan

Nama : Suyekno

Jabatan : Sekretaris Desa

- 1) Apakah Desa Kebonagung sudah pernah melakukan pemetaan sosial?
- 2) Bagaimana proses untuk mendapatkan hasil program yang ada didalam RPJM?
- 3) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan RPJM tersebut?
- 4) Berapa jumlah masyarakat yang diajak diskusi dalam merumuskan RPJM?
- 5) Apakah program tersebut dilakukan di semua dusun?
- 6) Apakah ada kerja sama dengan pihak lain selain dari perangkat desa?
- 7) Apa saja usaha yang dilakukan pihak desa untuk menunjang program tersebut?
- 8) Siapa saja sasaran program yang ada dalam RPJM?

- 9) Kapan acara tersebut akan dilaksanakan?
- 10) Berada dimana tempat untuk menyelenggarakan acara tersebut?
- 11) Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan acara tersebut?

e. Wawancara dengan

Nama : Ahmat Zaini

Jabatan : Kadus V Desa Kebonagung

- 1) Apakah Desa Kebonagung sudah pernah melakukan pemetaan sosial?
- 2) Bagaimana proses untuk mendapatkan hasil program yang ada didalam RPJM?
- 3) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan RPJM tersebut?
- 4) Berapa jumlah masyarakat yang diajak diskusi dalam merumuskan RPJM?
- 5) Apakah program tersebut dilakukan di semua dusun?
- 6) Apa saja program perekonomian yang telah terlaksana?
- 7) Apakah ada kerja sama dengan pihak lain selain dari perangkat desa?
- 8) Apa saja usaha yang dilakukan pihak desa untuk menunjang program tersebut?
- 9) Siapa saja sasaran program yang ada dalam RPJM?
- 10) Kapan acara tersebut akan dilaksanakan?
- 11) Berada dimana tempat untuk menyelenggarakan acara tersebut?
- 12) Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan acara tersebut?

f. Wawancara dengan

Nama : Kumaidi

Jabatan : Bekel (Pamong Desa) tahun 1970-2005

- 1) Bagaimana proses terbantuknya RPJMDes?
- 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan RPJM tersebut?
- 3) Berapa jumlah masyarakat yang diajak diskusi dalam merumuskan RPJM?
- 4) Apakah ada kerja sama dengan pihak lain selain dari perangkat desa?
- 5) Apa saja usaha yang dilakukan pihak desa untuk menunjang program tersebut?
- 6) Siapa saja sasaran program yang ada dalam RPJM?
- 7) Kapan acara tersebut akan dilaksanakan?
- 8) Berada dimana tempat untuk menyelenggarakan acara tersebut?
- 9) Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan acara tersebut?

g. Wawancara dengan

Nama : Septria Ulil Efendi

Jabatan : Kadus I Desa Kebonagung

- 1) Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Kebonagung?
- 2) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Kebonagung?
- 3) Berapa jumlah penduduk di dusun Mintreng yang terdaftar sebagai penerima BLT?
- 4) Bagaimana tingkat kesejahteraan Desa Kebonagung? (rendah, sedang, tinggi)
- 5) Apa saja potensi yang ada di Desa Kebonagung?
- 6) Apa yang dilakukan pemerintah Desa Kebonagung dalam mendorong potensi tersebut?
- 7) Apakah terdapat pelatihan terkait dengan pemberdayaan

masyarakat?

h. Wawancara dengan

Nama : Sunarto

Jabatan : Ketua RW 03 Desa Kebonagung

- 1) Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Kebonagung?
- 2) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Kebonagung?
- 3) Berapa jumlah penduduk di dusun Mintreng yang terdaftar sebagai penerima BLT?
- 4) Bagaimana tingkat kesejahteraan Desa Kebonagung? (rendah, sedang, tinggi)
- 5) Apa saja potensi yang ada di Desa Kebonagung?
- 6) Apa yang dilakukan pemerintah Desa Kebonagung dalam mendorong potensi tersebut?
- 7) Apakah terdapat pelatihan terkait dengan pemberdayaan masyarakat?

i. Wawancara dengan

Nama : Sarminah

Jabatan : Ketua Kelompok UP2K Desa Kebonagung

- 1) Apa nama kelompok yang mendapatkan bantuan modal dari pemerintah desa ini?
- 2) Berapa jumlah anggota yang tergabung dalam kelompok UP2K tersebut?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam kelompok tersebut?
- 4) Bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan modal dari pemerintah desa?
- 5) Berapa besaran pinjaman yang diberikan kepada anggota?
- 6) Berapa persen jasa yang diberikan untuk pinjaman tersebut?
- 7) Apakah ada maksimal peminjaman uang dalam kelompok

UP2K?

- 8) Bagaimana cara untuk mengembalikan pinjaman tersebut?
- 9) Berapa bulan batas untuk mengembalikan pinjaman?
- 10) Apakah ada dokumentasi maupun pembukuan di kelompok UP2K?
- 11) Apa manfaat yang diperoleh dari adanya bantuan modal dari pemerintah desa?

j. Wawancara dengan

Nama : Dahlan

Jabatan : Penerima bantuan ternak Desa Kebonagung

- 1) Apakah benar bapak pernah mendapatkan bantuan ternak?
- 2) Bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan tersebut?
- 3) Siapa saja orang yang mendapatkan bantuan tersebut?
- 4) Apakah bantuan tersebut harus dikembalikan lagi pada akhirnya?
- 5) Tahun berapa bapak mendapatkan bantuan ternak tersebut?
- 6) Apakah ada tindak lanjut dari pemerintah desa setelah pemberian bantuan ternak?
- 7) Berapa jumlah ternak yang dimiliki bapak sekarang?
- 8) Apa manfaat yang diperoleh dengan adanya bantuan ternak tersebut?

k. Wawancara dengan

Nama : Zaidi

Jabatan : Masyarakat Desa Kebonagung

- 1) Apakah bapak sudah tahu program perekonomian yang akan dilaksanakan di Desa Kebonagung?
- 2) Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya program tersebut?

- 3) Apakah bapak ikut serta dalam kegiatan dalam program tersebut?
- 4) Kapan program tersebut dilaksanakan?
- 5) Siapa saja yang terlibat di dalam program tersebut?
- 6) Dimana program tersebut telah dilaksanakan?
- 7) Apa harapan bapak terkait program perekonomian yang ada di Desa Kebonagung?

l. Wawancara dengan

Nama : Siti Rukayah

Jabatan : Masyarakat Desa Kebonagung

- 1) Apakah bapak sudah tahu program perekonomian yang akan dilaksanakan di Desa Kebonagung?
- 2) Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya program tersebut?
- 3) Apakah bapak ikut serta dalam kegiatan dalam program tersebut?
- 4) Kapan program tersebut dilaksanakan?
- 5) Siapa saja yang terlibat di dalam program tersebut?
- 6) Dimana program tersebut telah dilaksanakan?
- 7) Apa harapan bapak terkait program perekonomian yang ada di Desa Kebonagung?

m. Wawancara dengan

Nama : Zulfa

Jabatan : Masyarakat Desa Kebonagung

- 1) Apakah bapak sudah tahu program perekonomian yang akan dilaksanakan di Desa Kebonagung?

- 2) Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya program tersebut?
- 3) Apakah bapak ikut serta dalam kegiatan dalam program tersebut?
- 4) Kapan program tersebut dilaksanakan?
- 5) Siapa saja yang terlibat di dalam program tersebut?
- 6) Dimana program tersebut telah dilaksanakan?
- 7) Apa harapan bapak terkait program perekonomian yang ada di Desa Kebonagung?

B. Lampiran II

Dokumentasi Wawancara terkait Program RPJMDes yang telah dilaksanakan di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

1. Wawancara dengan Bapak Suyekno



2. Wawancara dengan Bapak Kumaidi



3. Wawancara dengan Bapak Deni Kurianto



4. Wawancara dengan Bapak Sunarto

5. Wawancara dengan Ibu Sarminah



6. Wawancara dengan Bapak Dahlan



7. Wawancara dengan Ibu Rukayah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Arina Nur Fariyah
NIM : 1601046042
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 3 Mei 1998
Alamat : Dukuh Sekarpetak Desa Kebonagung
Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak
Jenjang Pendidikan : 1. TK Kartini 2 Kebonagung lulus tahun 2004
2. SD Negeri Kebonagung 2 lulus tahun 2010
3. MTs Yasin Kebonagung lulus tahun 2013
4. SMA Negeri 1 Godong lulus tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah
dan Komunikasi angkatan 2016 lulus tahun
2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Desember
2020

Penulis,

Arina Nur Fariyah

1601046042